



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KOMISI IX DPR-RI**

Tahun Sidang	: 2019-2020
Masa Persidangan	: I
Jenis rapat	: Rapat Kerja & Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: - Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia - Plt. Kepala BNP2TKI - Ketua DJSN - Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan
Hari, Tanggal	: Senin, 4 November 2019
Sifat Rapat	: Terbuka
Pukul	: 14.00 WIB - Selesai
Pimpinan Rapat	: Felly Estelita Runtuwene, SE/ Ketua Komisi IX DPR RI
Sekretaris Rapat	: Yanto Supriyanto/Kabag.Set Komisi IX DPR RI
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IX DPR RI Gedung Nusantara I Lantai I
Acara	1. Perkenalan 2. Penjelasan <i>Grand Design</i> Program dan Kegiatan Kementerian Ketenagakerjaan RI sesuai Visi dan Misi Presiden RI ( <i>ter-delivery</i> ); 3. Penjelasan Plt. Kepala BNP2TKI mengenai <i>Grand Design</i> Program dan Kegiatan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia sesuai Visi dan Misi Presiden RI ( <i>ter-delivery</i> ); 4. Penjelasan DJSN tentang Kebijakan Umum dan Penyelenggaraan Jaminan Ketenagakerjaan sesuai Tugas dan Fungsi DJSN;

5. Penjelasan Dirut BPJS Ketenagakerjaan mengenai *Grand Design* Program dan Kegiatan yang akan dicapai (*ter-delivery*) pada Tahun 2019-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Pemerintah.

**(RAPAT DIMULAI PUKUL 14.10 WIB)**

**ANGGOTA:**

Kami harapkan teman-teman dari DPR RI Komisi IX dan para mitra bisa mengambil tempat karena kita akan segera memulai rapat pada siang hari ini. Silakan Bu Ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

**Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.**

**Yang terhormat Saudara Pelaksana Tugas Kepala BNP2TKI beserta jajaran**

**Yang terhormat Saudara Ketua DJSN beserta jajaran**

**Yang terhormat Saudara Dirut BPJS Ketenagakerjaan beserta jajaran.**

**Yang saya hormati Anggota Komisi IX DPR RI, serta**

**Hadirin yang berbahagia.**

**Yang saya hormati Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia beserta jajaran.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat hadir pada rapat kerja dan rapat dengar pendapat hari ini. Sebelum rapat ini kita mulai alangkah baiknya kita berdoa menurut agama dan keyakinan kita masing-masing.

Doa mulai. Doa selesai.

Pada saat ini daftar hadir telah ditandatangani oleh 27 Anggota dari 51 Anggota Komisi IX DPR RI, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 251 ayat 1 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib rapat dinyatakan kuorum serta dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT TERBUKA : SETUJU)**

Mengenai waktu rapat, kami tawarkan pukul kita mulai ini 14.09 . Kita akan akhiri sekitar jam 16.00 WIB dan apabila waktu yang telah rapat ini ditentukan belum selesai, kita akan membuat kesepakatan baru. Apakah dapat disetujui?

**(RAPAT SETUJU)**

Ada pun rapat kerja dan rapat dengar pendapat pada hari ini adalah:

1. Perkenalan,
2. Penjelasan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia mengenai *Grand Design* program dan kegiatan Kementerian Ketenagakerjaan sesuai visi dan misi Presiden Republik Indonesia
3. Penjelasan pelaksana Tugas Kepala BNP2TKI mengenai *Grand Design* program dan kegiatan perlindungan pekerja migran Indonesia sesuai visi dan misi Presiden Republik Indonesia
4. Penjelasan Ketua DJSN tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Jaminan Ketenagakerjaan sesuai tugas dan fungsi DJSN

5. Penjelasan Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan mengenai *Grand Design* program dan kegiatan yang akan dicapai pada tahun 2019-2024 sesuai dengan visi dan misi Pemerintah.

Sesuai agenda kita pada hari ini yaitu perkenalan dan penjelasan para mitra kerja, maka sebelum kami persilakan kepada saudara Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan yang lainnya untuk menyampaikan paparannya, kami ingin memperkenalkan terlebih dahulu Anggota Komisi IX DPR RI dan kami akan persilakan,

**FP – GOLKAR (Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.):**

Interupsi Pimpinan. Pimpinan, interupsi.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Silakan. Sudah, ke yang Ibu?  
Ya silakan Ibu Dewi Asmara

**FP – GOLKAR (Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.):**

Terima kasih.

Maaf Pak, kalau mendului. Oleh karena memang agendanya hari ini adalah bersama juga dengan Kemenaker dan kebetulan Ibu Menteri belum hadir. Bagaimana kalau dihubungi dan kita tunggu dulu? Kalau mungkin beliau sudah di depan, kita *break* dulu jadi tadi sudah dibuka kuorum kemudian itu kemudian kita tunda beberapa menit sehingga kita skors. Sehingga bisa mulai secara komplit.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Baik.  
Apakah seluruh Anggota setuju kita skors 5 menit?

**(RAPAT DISKORS)**

**(RAPAT DIBUKA)**

Skors saya buka.

Selamat datang Ibu Menteri dan jajarannya, saya akan lanjutkan. Sesuai agenda kita hari ini, yaitu perkenalan dan penjelasan para mitra kerja, maka sebelum kami persilakan kepada Saudara Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan yang lainnya untuk menyampaikan paparannya. Kami ingin memperkenalkan terlebih dahulu Anggota Komisi IX DPR RI dan kami persilakan untuk masing-masing Kapoksi memperkenalkan anggotanya masing-masing. Mulai dari PDIP.

Silakan

**F-PDIP (Dra. ELVA HARTATI, SIP. MM):**

Terima Kasih Pimpinan.  
Saya Hj. Elva Hartati Fraksi PDI Perjuangan, daerah pemilihan Bengkulu. Silakan.

**F-PDIP (MUCHAMAD NABIL HAROEN, S.Pd., M.Hum. ):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Muchamad Nabil Haroen, daerah pemilihan Jawa Tengah V. Merdeka!

**F-PDIP (KRISDAYANTI):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Krisdayanti, Nomor Anggota A 212 dari Jatim V  
Terima kasih.

**F-PDIP (Dr. H. EDY WURYANTO, SK.P, M.KEP):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Edy Wuryanto, Jateng III. Grobogan, Pati, Blora, Rembang. PDI Perjuangan  
Terima kasih.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):**

**Selamat siang, salam sejahtera.**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Rahmad Handoyo, dari pemilihan Jawa Tengah V. Solo, Klaten, Boyolali dan Klaten. Dari Banteng Moncong Putih.  
*Matur suwun.*

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Kalau bisa lanjut saja. Kalau begitu lanjut dari, kita putar sampai belakang. Sebelah kiri nanti selesai kiri pindah ke kanan.

**F-PKB (ARZETTI BILBINA S.E, M.A.P.):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang, salam sejahtera.**

Dengan Arzetti Bilbina, Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa A32 dapil Jatim I. Surabaya, Sidoarjo.

**F-P.GOLKAR (M. YAHYA ZAINI, S.H.):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang.**

Saya M. Yahya Zaini, dari Fraksi Partai Golkar mewakili dapil VIII Jawa Timur. Dapilnya Ibu Menteri dahulu. Jadi kalau ada aspirasi nanti saya sampaikan langsung kepada beliau.  
Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-P.NASDEM (Ir. Hj. SRI KUSTINA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Sri Kustina, dari Fraksi Partai Nasdem. Daerah Pemilihan II Sumatera Selatan

**F-P.NASDEM (Drg. Hj. HASNAH SYAMS, MARS.):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Hasnah Syams, Nomor Keanggotaan A397. Dari daerah pemilihan Sulawesi Selatan II dari Fraksi Partai Nasdem.

**F-P.GERINDRA (Dra. RUSTIKA ALI BAAL):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Perkenalkan saya Rustika Ali Baal dari Partai Gerindra. Daerah Pemilihan Sulawesi Barat.  
Terima kasih.

**F-P.GOLKAR (DELIA PRATIWI SITEPU):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

***Horas Majua-majua.***

Perkenalkan nama saya Delia Pratiwo Br. Sitepu. Saya dari Fraksi Partai Golkar. Dapil saya Sumatera Utara III. Nomor Anggota A269.

Terima kasih.

**F-P.GERINDRA (OBON TABRONI):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Salam sejahtera untuk kita sekalian.**

Saya Obon Tabroni A89. Jabar VII Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta. Partai Gerindra.

Terima kasih.

***Wabillahi Taufiq wal hidayah. Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.***

**F-P.GERINDRA (Drg. PUTIH SARI):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua Pimpinan dan para mitra kerja.

Perkenalkan, saya drg. Putih Sari. A90 Dapil Jabar VII, Karawang Purwakarta Bekasi.

Terima kasih.

**F-P.GERINDRA (Ir. SUTAN ADIL HENDRA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua.**

**Para Pimpinan, Ibu Menteri beserta staf jajaran yang kami hormati.**

Perkenalkan, nama Sutan Adil Hendra biar mudah disingkat saja jadi SAH, Sutan Adil Hendra. Sah ini raker dengan Ibu Menteri untuk pertama kalinya. Nomor Anggota A70, dapil Jambi dari Fraksi Partai Gerindra.

Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-P.GERINDRA (Ir. SRI MELIYANA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya, Sri Meliyana Nomor Anggota A73, dari Fraksi Gerindra, dari dapil Sumsel II, Sebelas Kabupaten Kota.

Terima kasih.

**F-P.DEMOKRAT (LUCY KURNIASARI):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang, salam sejahtera untuk kita sekalian.**

Nama saya Lucy Kurniasari, Nomor Anggota A553, dari daerah pemilihan Jawa Timur I sama dengan Ibu Arzetti tadi dari Fraksi PKB. Dan saya dari Fraksi Partai Demokrat.

Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PKB (H. Ir. NUR YASIN):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Nur Yasin. Nomor Anggota A38 Fraksi PKB, daerah pemilihan Jatim IV.

Terima kasih.

**F-P.GERINDRA (Ir. H. NUROJI):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Nuroji dari Fraksi Gerindra A88 dapil Jabar VI Kota Depok, Kota Bekasi

Terima kasih.

**F-P.DEMOKRAT (ANWAR HAFID):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salamat sore, salam sejahtera untuk kita sekalian.**  
**Ibu Menteri dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Perkenalkan saya Anwar Hafid dari Partai Demokrat, dapil Sulawesi Tengah.  
Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Selanjutnya, sebelah kanan saya

**F-P.DEMOKRAT (Hj. ALIYAH MUSTIKA ILHAM, SE):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salamat sore, salam sejahtera untuk kita sekalian.**

Saya Aliyah Mustika Ilham, A571 dari Fraksi Partai Demokrat. Dapil Sulawesi Selatan I. Sekian.  
Terima kasih.

**FP – GOLKAR (Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salam sejahtera untuk kita semua.**

Saya Hj. Dewi Asmara dari daerah pemilihan Jabar IV Kota dan Kabupaten Sukabumi, Fraksi Partai Golkar.

**F-P.GOLKAR (DARUL SISKA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Darul Siska A271, Fraksi Partai Golkar. Dapil Sumbar I  
Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PKB (H. HARUNA):**

***Bismillahirrohmanirrohim***  
***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Haji Haruna dari dapil I Sulawesi Selatan I

***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq. Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Fraksi PKB

**F-PKB (ANGGIA ERMA RINI):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Anggia Erma Rini, dari dapil Jatim VI dari Fraksi PKB.

**F-PKB (Hj. NUR NADLIFAH):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Nur Nadlifah dari dapil Jateng IX Kabupaten Tegal, Kota Tegal dan Kabupaten Brebes.  
A27

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Partai PKB

**F-PKS (Dr. Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI, M.Si.):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Kurniasih Mufidayati, dari Fraksi PKS A425 DKI Jakarta II.

**F-PKS (Hj. NETTI PRASETIYANI):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Netti Prasetyani, A436 dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. Dapil Jabar VIII Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu.

Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PKS (H. ALIFUDDIN, S.E., M.M.):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Kenalkan nama saya Alifuddin, A453. Fraksi PKS, daerah pemilihan Kalimantan Barat I.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-P.DEMOKRAT (MUHAMMAD DHEVY BIJAK PAWINDU):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Selamat siang, dan salam sejahtera untuk kita semua.



Saya Muhammad Dhevy Bijak Pawindu, Nomor Anggota A572. Fraksi Partai Demokrat, Dapil Sulawesi Selatan III.  
Terima kasih.

**F-PAN (MESAKH MIRIN):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salam sejahtera bagi kita semua.**

Nama saya Mesakh Mirin, Fraksi Partai Amanat Nasional. Nomor Anggota A521. Saya mewakili 42 Kabupaten Kota, 2 Provinsi. Itu Provinsi Papua dan Papua Barat. Karena satu-satunya saya sendiri.  
Terima kasih.

**F-P.GOLKAR (Dra. WENNY HARYANTO):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salam sejahtera bagi kita semua.**

Nama saya Wenny Haryanto dari Fraksi Partai Golkar. Dapil saya Jabar VI Kota Depok, Kota Bekasi.  
Terima kasih.

**F-P.NASDEM (RATU NGADU BONU WULLA, S.T.):**

Baik.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salam sejahtera untuk kita semua. Om Swastiastu, Nammo Budhayya, Salam Kebajikan.**

Saya Ratu Wulla dari Dapil NTT, Nusa Tenggara *Trafficking*. Mohon maaf, Nusa Tenggara Timur. Yang meliputi 12 Kabupaten Kota. A387.  
Terima kasih. Dari Fraksi Partai Nasdem.

**F-P.NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Perkenalkan, nama Sri Wulan dari Jateng III. Dari Nasdem

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PKS (Dr. ADANG SUDRAJAT, MM,AV):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Adang Sudrajat, Fraksi PKS. Dari dapil Jabar II, Kabupaten Bandung dan Bandung Barat. Nomor Anggota 429.

***Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-P.GOLKAR (Hj. SANIATUL LATIVA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Salam sejahtera bagi kita semua.**

Perkenalkan nama saya Hj. Saniatul Lativa. Nomor Anggota A276 dari Fraksi Partai Golkar dapil Jambi. Mungkin Ibu Menteri sudah dua kali datang ke Jambi. Mudah-mudahan nanti datang lagi ke sana Bu, ya.

Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Ibu pandang mata saya Bu. Ya, karena Ibu lagi *nunduk* tadi Bu. Ibu Menteri yang kami hormati.

Saya Abidin Fikri, Nomor Anggota 222. Fraksi PDI Perjuangan. Daerah pemilihan Jawa Timur IX. Kabupaten Tuban dan Bojoloro, maaf Bojonegoro. Bukan Bojoloro.

Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**F-PDIP (I KETUT KARIYASA ADNYANA, S.P.):**

Terima kasih.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***  
**Om swastiastu.**

Saya Ketut Kariyasa Adnyana. Saya kira sudah tahu, Ketut pasti daerah pemilihan Bali. Besok kalau KB Nasional diterapkan hanya 2 anak berarti Ketut itu tersingkir semua. Sehingga itu sekarang di Bali KB 4 anak, akan seperti itu. Saya dari PDIP Perjuangan, dapilnya Bali.

Terima kasih. A235

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Yang belum silakan

**F-P.DEMOKRAT (Drs. ZULFIKAR ACHMAD):**

***Bismillahirrohmanirrohim***  
***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya barang lama, terpilih lagi di Komisi IX. Sudah tahu kan, Bapak Zulfikar Achmad dapil Jambi. Partai Demokrat.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Sebelah kiri.

**F-PDIP (dr. RIBKA TJIPTANING):**

Selamat siang.

Selamat buat adik Menteri dan jajarannya. Nama saya dr. Ribka Tjiptaning Proletariati. Saya dari daerah pemilihan Jabar IV, Kabupaten Kota Sukabumi, dari Fraksi PDIP Perjuangan. Merdeka.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Yang terakhir, dari meja Pimpinan. Saya mulai dari sebelah kanan saya  
Silakan

**F-PKB (Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, MA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Saya Nihayatul Wafiroh dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Nomor A35 dapil Jawa Timur III Banyuwangi, Situbondo, dan Bondowoso.

**F-PKS (H.ANSORY SIREGAR, Lc):**

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Salam sejahtera buat kita sekalian.**

Saya Ansory Siregar, kawan lama sudah hampir 20 tahun dengan Bu Menteri. Terima kasih Bu, kita sama-sama di sini. Dapil Sumatera Utara III. Kabupatennya banyak nggak perlu disebutkan semuanya. Ada 10 Kabupaten. Dari PKS.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Lanjut sebelah kiri saya.

**F-P.GOLKAR (EMANUEL MELKIADES LAKA LENA):**

Terima kasih Bu Ketua.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

***Syalom, Salve, selamat siang.***

Perkenalkan nama saya Emanuel Melkiades Laka Lena, dari dapil NTT II. A331, mewakili daerah seluruh daratan Timor, Sabu dan Rote. Kami daerah bagian selatan, dan ratusan ribu orang itu kerja di luar negeri dan menyumbang cukup banyak untuk perekonomian di NTT. Jadi mudah-mudahan bisa mendapat perhatian khusus juga dari Bu Menteri dan jajaran.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE S.E):**

Kemudian Saya sendiri.

**. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Salam sejahtera bagi kita sekalian. Om swastiastu, Nammo Budhayya, salam Kebajikan.**

Nama saya Felly Estelita Runtuwene, asal dari daerah pemilihan Sulawesi Utara. Dengan nomor keanggotaan 393

**Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

**Syalom.**

Selanjutnya kami persilakan kepada Saudara Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, untuk menyampaikan paparannya. Didahului untuk memperkenalkan diri, beserta jajarannya.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN RI:**

Ini yang saya tatap yang mana ya?

Apa ke sana atau ke sana?

**Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh**

**Selamat siang, dan salam sejahtera untuk kita semua**

**Yang saya hormati, Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IX**

**Yang saya hormati, para mitra Komisi IX yang bersama-sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia**

**Teman-teman media yang saya hormati.**

*Alhamdulillah* pada siang hari ini untuk yang pertama kali. Saya sebagai Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia bisa hadir mengikuti rapat kerja yang pertama. Saya kira rapat kerja yang pertama ya? Benar ya? Rapat kerja yang pertama di Komisi IX.

Yang pertama saya ingin mengucapkan selamat kepada Bapak/Ibu yang terpilih kembali menjadi, terpilih dan terpilih kembali menjadi Anggota DPR RI. Saya juga ingin mengucapkan selamat kepada Pimpinan. Saya merasa meskipun ada yang baru saya merasa sudah sangat dekat dengan Bapak/Ibu semua. Saya ini enggak terasa di DPR ini 19 tahun Pak Ansory betul. 19 tahun, tapi bedanya saya tidak duduk di sini. Saya mungkin suatu ketika *gantian* yang duduk di sini. Meski lama di sini begitu diundang rapat kerja dengan Komisi IX agak grogi juga Pak Yahya. Saya merasa bertemu dengan sahabat-sahabat yang tidak asing lagi bagi saya. Dan saya kira persahabatan ini mudah-mudahan mempermudah kita sama-sama bekerja dalam tugas dan fungsinya masing-masing. Saya melihat bahwa banyak teman-teman perempuan di ruangan ini. Saya juga ikut apresiasi ternyata Pemilu 2019 yang katanya sangat dinamis tapi justru peningkatan suara perempuan duduk di DPR semakin tinggi. Meskipun belum sampai 30%, saya kira kita akan pasti sampai ke sana. Dan saya kira keterlibatan perempuan dalam proses-proses baik di eksekutif maupun di legislatif sangat membantu agar kebijakan-kebijakan itu memiliki perspektif gender. Jadi, apresiasi berikutnya kepada teman-teman perempuan yang terpilih di DPR ini, apalagi saya melihat di Komisi IX ini kelihatannya banyak didominasi oleh Ibu-Ibu yang perempuan.

Jangan khawatir Bapak-bapak saya kira kalau meskipun banyak perempuan di sini saya tetap yakin bahwa keadilan gender itu pasti terjaga. Karena bapak-bapaknya akan pasti sangat menjaga.

## **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Pertama tentu saya akan lebih dulu mengenalkan tim kerja di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Yang saya kira kalau Bapak Ibu yang sudah ada di Komisi IX pasti lebih kenal dibandingkan dengan saya yang baru sepuluh hari ya? Iya sepuluh harian. Jadi, Bu Eva sudah di sini, Bu Dewi Asmara pasti lebih kenal dengan Bapak-bapak Ibu yang akan saya kenalkan. Nanti kalau ada apa-apa yang kurang jelas, dan mereka tanyanya bukan kepada saya. Tanyanya kepada sini Bapak dan Ibu yang sudah lama di Komisi IX.

Struktur organisasi Kementerian Ketenagakerjaan saya kira ini struktur yang didasarkan kepada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015. Kementerian Ketenagakerjaan ini memiliki tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan di bidang ketenagakerjaan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dan struktur ini sekali lagi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015. Struktur ini terdiri dari tentu saja saya sebagai Menteri, kemudian dibantu oleh seorang Sekretaris Jenderal Pak Ir. Khoirul Anwar, MM, ini yang sebelah kiri. Saya kira Mbak Ribka Tjiptaning lebih kenal mungkin ya dibandingkan dengan saya. Kemudian ada 4 Dirjen, ada 7 Eselon I, 4 Unit Teknis dan 2 Eselon I Penunjang dan 4 Staf Ahli. Staf ahlinya dari sebelah mana ini, Drs. Aris Wahyudi, M.Si., bidang ekonomi dan SDM. Kemudian Ibu Dra. Raina Usman, MM sedang bertugas beliau. Kemudian yang berikutnya Drs. Suhartono, MM bidang kerja sama internasional. Kemudian Bapak Ruslan Irianto Simbolon, S.E., MM bidang hukum dan hubungan antar lembaga. Kemudian Saya perkenalkan berikutnya Inspektorat Jenderal, Bapak Budi Hartawan, pasti memiliki harta yang banyak. Kelihatan ya? Kemudian Eselon I yang lain adalah Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Ibu Tri Retno Isnainingsih, SH, M.Si. Kemudian 4 Dirjen, yang pertama Dirjen Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas Bapak Drs. Bambang Satrio Lelono, M.A. Kemudian kita masih Plt. Ya? Plt. Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Bapak Drs. Aris Wahyudi, M.Si. Kemudian Dirjen Hubungan Industri dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, sangat dekat dengan buruh ini Ibu Dra. Hayani Rumondang, MA. Kemudian ini yang masih Plt. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan kesehatan Kerja Bapak Drs. Muhammad Iswandi Hari, S.H., M.Si.

Struktur organisasi Sekretariat Jenderal terdiri dari 7 Biro, kemudian ada *supporting* fungsi Kesekjenan. Yang mengepalai Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM, ini dikenalkan enggak Bu Ketua?

## **KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE S.E):**

Kalau ada orangnya silakan

## **MENTERI KETENAGAKERJAAN RI:**

Ada di atas Bu. Ada sebagian di atas. Saya mengenalkan strukturnya saja. Di Sekretariat Jenderal, tugasnya adalah menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Kemenaker. Jadi ada 7 Biro di bawah Sekjen yang pertama Kepala Biro Perencanaan dan Manajemen Kinerja. Kemudian Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Aparatur. Kemudian Kepala Biro Keuangan, Kepala Biro Umum, Kepala Biro Hukum, Kepala Biro Kerja sama Luar Negeri, Kepala Biro Hubungan Masyarakat. Jadi ada 7 Biro, 1 Pusdiklat dan 1 Direktur Politeknik Ketenagakerjaan. Jadi Kementerian Ketenagakerjaan memiliki satu Politeknik Ketenagakerjaan, lembaga perguruan tinggi yang mencetak orang secara spesifik di bidang ketenagakerjaan. Ini baru tiga tahun ya Pak Sekjen? Kampusnya ada di Ciracas. Ini di bawah koordinasi Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM Ketenagakerjaan.

Kemudian struktur organisasi di Inspektorat Jenderal. Tadi sudah saya perkenalkan Inspektur Jenderal Pak Budi Hartawan. Tugasnya adalah menyelenggarakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Ketenagakerjaan. Ada 4 Inspektur di lingkungan Inspektorat Jenderal, kemudian ada

Sekretaris Irjen yang membantu tugas Irjen. Ada di sini? Ada di atas ya? Ada di atas Bu, tidak bisa diperkenalkan secara langsung.

Kemudian struktur Organisasi Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan tugasnya adalah menyelenggarakan dukungan perencanaan tenaga kerja, pengelolaan data dan informasi, pengembangan sistem informatika, serta penelitian dan pengembangan di bidang ketenagakerjaan. Kepala Balitbang Ketenagakerjaannya tadi sudah saya perkenalkan Ibu Tri Retno Isnaningsih, S.H., M.Si dibantu oleh Sekretaris Barenbang Ketenagakerjaan Ibu Reni Mursidayati, S.H., M.H.

Kemudian ada 4 Pusat. Satu, Kepala Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan. Kepala Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kepala Pusat Teknologi Informasi Ketenagakerjaan. Ini pada saatnya akan menjadi tugas yang akan sangat kuat, sangat luas karena kita ingin mengembangkan Sisnaker. Nanti pada saatnya kami akan memaparkan tentang Sisnaker, yang jelas Sisnaker ini di bawah koordinasi Barenbang.

Kemudian struktur berikutnya adalah Direktorat Jenderal Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas. Tugasnya adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan daya saing tenaga kerja dan produktivitas. Jadi *core business* ketenagakerjaan lebih banyak dilakukan oleh direktorat ini. Tadi sudah saya kenalkan Dirjenjnya adalah Bapak Drs. Bambang Satrio Lelono, M.A. didampingi oleh Sekretaris Dirjen Surya Lukita Warman. Kemudian mengkoordinasikan Kepala Sekretariat BNSP. Kemudian ada 5 Direktorat. Satu, Direktur Bina Kelembagaan Pelatihan, Direktur Bina Instruktur dan Tenaga Pelatihan, Direktur Bina Produktivitas, Direktur Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja, Direktur Bina Pemagangan. Jadi ada 5 Direktorat, tapi juga membawahi 21 UPTP. Jadi cukup besar, ada 5 Eselon. Ada berapa Pak? 5 Eselon II ada 16 Eselon III, cukup besar. Kemudian berikutnya struktur organisasi Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja. Ini masih Plt., Dirjenjnya masih Plt. Bapak Drs. Aris Wahyudi, kemudian tugasnya menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja didampingi oleh Sekretaris Dirjen, ada 5 Direktorat dan ada 1 UPTP. Berikutnya struktur organisasi Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Dirjenjnya Ibu Hayani Rumondang, MA. Didampingi Sekretaris Dirjen dan ada 5 Direktorat. Direktorat Kelembagaan dan Kerja sama Hubungan Industrial, Direktur Persyaratan Kerja, Direktur Pengupahan, Direktur Perselisihan Hubungan Kerja, Direktur Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Tugas direktorat ini menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan hubungan Industrial dan jaminan sosial tenaga kerja. Yang berikutnya, struktur organisasi Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3. Ini juga masih Plt. Bapak Drs. Muhammad Iswandi Hari, S.H., M.Si. membawahi 5 Direktorat, Direktur Pengawasan Norma Kerja dan Jamsostek, Direktur Pengawasan Norma Kerja Perempuan dan Anak, Direktur Pengawasan Norma K3, Direktur Bina Penegakan Hukum, dan Direktur Bina K3. Ada 5 UPTP di direktorat ini, ada di Medan, Samarinda, Makassar, Jakarta dan Surabaya.

#### **F-PDIP (dr. RIBKA TJIPTANING):**

Pimpinan, Pimpinan!  
Saya interupsi ya.

Saya rasa, Saudara Menteri ini kan kita semua sudah dapat, sayang-sayang waktu lah ya kan? Kita semua sudah dapat, buang-buang waktu saya rasa. Mungkin karena kita ini kan istilah pengantin kita pasangan baru. Yang ingin kita bedah itu isi hati, apa sih sebetulnya politik ketenagakerjaan Saudara Menteri ke depan untuk Indonesia ini? Itu yang penting. Kalau masalah susunan apa ini, struktur organisasi di dalam kementerian sudah bagus ini, kita sudah dapat, kita bisa oh kita penting sama direktorat apa sudah ada semua di sini. Jadi kasihan juga kalau Saudara Menteri membacakan satu-

satu, lebih baik apa sih visi misinya. Terus ya itulah politik ketenagakerjaan ke depan ini, bagaimana dengan Menteri yang baru ini. Saya rasa itu Pimpinan.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE S.E):**

Baik.

Kalau begitu kita lanjut dengan pemaparan saja Bu Menteri. Pemaparan visi misi Presiden melalui program yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan. Kami persilakan.

#### **MENTERI KETENAGAKERJAAN RI:**

Dengan senang hati Bu Ribka Tjiptaning membantu tugas saya untuk menyelesaikan, mengakhiri membaca struktur ini meskipun sudah selesai saya tdaik ikut asas saja karena perkenalan jadi buat Bapak Ibu yang baru saya kira mungkin belum familier dan belum mengetahui secara pasti struktur yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan. Terima kasih sudah membantu saya untuk segera mengakhiri membaca itu.

#### **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Bapak Presiden menyampaikan bahwa semua Menteri tidak diperbolehkan untuk membuat visi dan misi sendiri. Jadi, semua pembantunya, para Menteri adalah menjalankan visi dan misinya Presiden Republik Indonesia. Saya ingin menjelaskan kepada Bapak Ibu tentang visi dan misi Presiden. Visi Presiden adalah, terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Visi ini kemudian dijabarkan dalam misi yang tersebar dalam 9 misi. Yang pertama peningkatan kualitas manusia Indonesia. Yang kedua, struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing. Kemudian yang ketiga, pembangunan yang merata dan berkeadilan. Yang keempat, mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan. Yang kelima, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa. Yang keenam, penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya. Kemudian yang ketujuh, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga. Yang kedelapan, pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya. Yang kesembilan, sinergi pemerintahan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan. Yang kami *highlight* dengan warna merah, misi inilah yang kemudian dijabarkan oleh kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia, struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing dan yang ketujuh perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga.

#### **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Saya selanjutnya ingin menyampaikan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Kenapa saya sampaikan ini rancangan? Karena proses pembahasan RPJMN masih berlangsung di Bappenas. Jadi, yang saya sampaikan di sini adalah apa namanya, rancangan teknokratiknya.

#### **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Di dalam rancangan teknokratik tersebut, sudah disepakati ada sasaran makro pembangunan tahun depan tahun 2020. Maaf tahun 2020-2024. Yang pertama TPT nya. TPT kita sekarang baru pada 5,01. 2024 diharapkan akan sampai pada 4,00 dan sampai 4,06. Ini pekerjaan yang sangat serius saya kira. Kemudian tingkat kemiskinan, ini diharapkan bisa ditekan pada 6,5 sampai 7,0 persen. Kemudian

rasio gинinya pada angka 0,37 sampai 0,374. Kalau sekarang kita pada angka 0,382. Saya kira masih ada pekerjaan juga yang cukup serius. Kemudian indeks pembangunan manusianya, ditargetkan pada 73,35 persen. Kita tahu, kita sekarang pada posisi di 71, maaf 73,35 persen 2020-2024. Sekarang posisi kita sekitar 71,39 persen. Kemudian PDB per kapita, diharapkan pada angka 5.780 sampai 6.160 USD per kapita. Jadi kalau kita sekarang pada kisaran 3.970 an, 2024 kita berharap PDB per kapitanya sudah pada 5.780 sampai 6.160. Saya kira ini pekerjaan yang sangat serius, Bu Ning dan Bapak Ibu semua. Pekerjaan yang sangat serius bagaimana kita bisa TPT kita bisa sampai pada 4 sampai 4,06 persen. Kemudian kemiskinan kita bisa tekan 6,5 sampai 7 persen. PDB per kapita kita tingkatkan menjadi 5.700 sampai 6.160, IPM kita juga harus naik menjadi 73,35.

Saya kira ini bukan main-main sasaran makro pembangunan tahun 2020-2024. Intervensi kebijakan dari sisi *supply and demand* saya kira dari sisi *supply* nya kita lihat yang pertama adalah mewujudkan angkatan kerja yang berkualitas dan produktif, dengan berbagai cara. Peningkatan partisipasi kelompok rentan dalam pasar kerja, pengembangan skema dan pemantapan perlindungan sosial bagi tenaga kerja. Saya baca semuanya tapi yang saya yang di situ ada garis merahnya itu pada tupoksinya Kementerian Ketenagakerjaan, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi. Kemudian dari sisi pertumbuhan ekonomi, yang menciptakan kesempatan kerja yang layak dan inklusif ada beberapa hal. Yang saya diberi warna merah itu menunjukkan tupoksinya Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, yakni penumbuhan kewirausahaan, pembangunan infrastruktur sederhana pedesaan yang bersifat padat karya. Kemudian perbaikan iklim investasi yang didukung iklim ketenagakerjaan yang kondusif dan hubungan Industrial yang harmonis. Dengan demikian kita berharap kita sampai tujuan menurunnya angka pengangguran kemudian angkatan kerja yang sehat, cerdas, terampil, adaptif, kreatif dan bermartabat.

Berikutnya kalau Bapak Presiden menyampaikan konsentrasi pembangunan pada periode kedua beliau pada pembangunan sumber daya manusia, konsep pembangunan manusia tahun 2020-2024 itu adalah manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Jadi tujuan pembangunannya adalah melahirkan manusia yang mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang indikatornya adalah sehat, cerdas, adaptif dan kreatif, inovatif dan terampil dan bermartabat. Kemudian pada akhirnya akan terjadi pertumbuhan penduduk yang seimbang dengan sasaran pembangunan layanan dasar dan perlindungan sosial meliputi pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan, kualitas anak dan pemuda, yang keenam tata kelola kependudukan. Dari sisi produktivitas adalah pendidikan dan pelatihan vokasional, pendidikan tinggi, iptek, inovasi dan yang keempat prestasi olahraga. Pembangunan karakter dengan melalui: Satu pendidikan agama dan karakter, yang kedua pemahaman dan pengamalan agama. Yang ketiga pendidikan kewarganegaraan, yang keempat penguatan keluarga. Jadi pada pelayanan dasar dan perlindungan sosial kita ada poin perlindungan sosial. Poin ketiga perlindungan sosial, poin keempat pengentasan kemiskinan, poin kelima kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pada produktivitas kita ada poin peningkatan dan pelatihan vokasional serta yang ketiga iptek dan inovasi.

### **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Yang perlu juga kita ketahui bersama, pembangunan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia maka pijakannya kita adalah harus melihat kondisi ketenagakerjaan nasional. Ini per Februari tahun 2019, ini kondisinya seperti ini Bapak Ibu. Penduduk usia kerja kita itu 196,46. Kemudian angkatan kerja kita, ada 136,18 juta. Tadi maaf 196,46 itu dalam juta. Kemudian bukan angkatan kerja kita ada 60,28 juta. Kemudian penduduk yang bekerja itu 129,36 juta. Pengangguran kita sekarang itu pada angka 6,82 juta. Kalau dilihat dari sini memang kelihatannya memang kecil 6,82. Tapi kalau kita lihat pekerja kita yang bekerja ini ternyata sektor informal lebih banyak dibanding yang bekerja di sektor formal. Jadi yang bekerja di sektor informal itu 74,08 juta. Kemudian yang bekerja di formal baru pada angka 55,28 pekerja.



Kemudian kalau kita lihat bukan angkatan kerja, itu ada 60,28 juta. Yang sekolah itu 16,15 persen. Kemudian yang mengurus rumah tangga itu 36,79 juta dan lainnya ada 7,34 juta. Membangun sumber daya manusia di bidang ketenagakerjaan maka di sinilah letaknya kita melangkah. Ternyata yang perlu mendapatkan atensi yang sangat serius pengangguran kita masih 6,82 juta. Kemudian yang bekerja informal ternyata masih lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja di sektor formal. Kemudian ini yang sekolah saya kira 16,15 juta ini kita tidak tahu akan bergeser ke mana. Apakah bergeser pada penduduk yang kategori pekerja atau penduduk yang dalam kutip menganggur. Karena ternyata, kemampuan sekolah-sekolah kita untuk memenuhi kebutuhan pasar sampai sekarang ternyata meskipun SMK-SMK itu disiapkan untuk masuk pada pasar kerja, nyatanya juga banyak survei mengatakan pengangguran baru justru banyak dari sekolah-sekolah SMK kita. Ini ada 16,15 juta. Jadi kita akan bergerak pada angka ini. Jadi memastikan yang bekerja itu dia tetap mendapatkan pekerjaannya, memastikan mendapatkan perlindungan sosialnya. Kemudian yang menganggur memastikan mereka bergeser tidak pada angka 6,82 tapi justru masuk pada usia, masuk pada kolom masyarakat yang sudah bekerja. Kemudian yang bekerja di formal dan yang informal tentu ada problem yang mesti kita serius melihatnya adalah kaitannya dengan perlindungan sosial yang sampai sekarang mungkin akan menjadi konsentrasi yang cukup serius. Jadi kemudian yang mengurus rumah tangga, mengurus rumah tangga ini saya kira angkanya tidak kecil ada 36,79 juta mereka usia kerja. Yang saya kira kalau mereka didorong untuk memiliki keterampilan baru saya kira bisa kita geser 36,79 ini bisa kita geser masuk pada angka mereka yang bekerja.

*Next*, bagaimana sesungguhnya dengan penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan? Nah,

### **Bapak Ibu yang saya hormati.**

Saya kira Bapak Ibu semua sudah tahu memang tidak terlalu menggembirakan. Kalau kita lihat dari struktur ini, maka dari 136 juta itu ada 75,3 juta atau 88,26 itu adalah mereka yang tamatan pendidikan rendah. Jadi SMP ke bawah, ini problem yang sangat serius mereka sudah bekerja. Tapi ternyata tentu dengan kompetensi dengan pendidikan yang semacam ini rasanya kita tidak bisa terlalu berharap kualitas sumber daya manusia kita. Pekerjaan kita di sini Bapak Ibu. Kemudian perlu ada percepatan penyerapan pekerja dari tamatan pendidikan menengah, SMK dan SMA dan Tinggi. Ini juga yang saya katakan tadi, sekarang masih usia pekerja, masih usia sekolah tapi kalau mereka tidak mendapatkan pekerjaan maka pilihannya dua. Akan masuk pada kelompok masyarakat yang menganggur. Ini loh tugasnya Kementerian Ketenagakerjaan, betapa sangat berat dan saya melihat kenapa Pak Jokowi konsentrasi pada pemerintahan kedua beliau pada pembangunan sumber daya manusia? Karena di depan mata kita yang seperti ini kondisi *profiling* penduduk kita. Jadi, hampir separuh lebih dalam kondisi tamatan pendidikan rendah, SMP ke bawah.

*Next*, ini rancangan Renstra Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020 tahun 2024. Sasaran strategisnya meningkatkan tenaga kerja yang berdaya saing. Saya kira ini problem sangat serius, maka kita harus menyiapkan agar tenaga kerja Indonesia berdaya saing dan iklim hubungan Industrial yang kondusif dalam menghadapi pasar kerja yang sangat fleksibel. Bapak Ibu, ini tantangan tersendiri pasar kerja yang fleksibel ini menjadi tantangan kita sekarang ini. Apa yang dilakukan? Pendekatannya melalui program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas. Kemudian yang kedua, penempatan dan pemberdayaan tenaga kerja. Yang berikutnya adalah pengembangan hubungan Industrial dan peningkatan jaminan sosial. Yang berikutnya adalah program perlindungan tenaga kerja dan pengembangan sistem pengawasan ketenagakerjaan. Pada 4 program itulah yang akan kita kerjakan untuk mengurai problematika pada angkatan kerja kita yang 136,18 juta yang kondisinya seperti yang saya jelaskan.

**Bapak Ibu yang saya hormati.**

Saya kira ini pengenalan pertama, apa yang akan menjadi tugas berat dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Saya tahu, saya boleh punya pengalaman di DPR ini, tapi saya baru pertama kali pengalaman menjadi eksekutif. Tentu saya sangat berharap dukungan dari Bapak Ibu semua. Saya kira Kementerian ini akan, maaf eksekutif akan bersi kerja bersama-sama dengan legislatif. Saya yakin bahwa persoalan yang berat itu bisa kita selesaikan dan saya ini disebut-sebut sebagai Menteri Ketenagakerjaan yang kedua setelah pada masa Orde Lama, ada Bu Trimurti. Saya merasa cukup mendapat kehormatan dari Bapak Presiden dipercaya menjadi Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Saya meyakini, saya bisa bekerja dengan baik karena saya meyakini ada *support* dukungan dari Komisi IX. Saya kira itu Bu Ketua

Terima Kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

***Walaikumsalam,***

Terima kasih atas paparan dari Ibu Menteri Ketenagakerjaan.

Selanjutnya kami persilakan kepada Saudara Plt. BNP2TKI, untuk menyampaikan paparannya didahului untuk memperkenalkan diri beserta jajarannya.

**KEPALA BNP2TKI (SESTAMA):**

Baik.

Terima kasih.

***Bismillahirrohmanirrohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat sore, salam sejahtera bagi kita semua.**

**Om swastiastu, Nammo Buddhaya, salam kebajikan, salam Pancasila**

**Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IX DPR RI yang terhormat**

**Para peserta rapat kerja yang kami hormati.**

Izinkan kami memperkenalkan sebelum memulai paparan ini mengenai *Grand Design* Program Kegiatan Dan Perlindungan Jaminan Indonesia sesuai visi dan misi Presiden.

Saya Tatang Budi Utama Razak. Saya Sekretaris Utama BNP2TKI dan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 130/TPA/2019 saya ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Kepala BNP2TKI untuk mengisi kekosongan jabatan yang ditinggalkan oleh Bapak Nusron Wahid sejak 30 September yang lalu. Ruangan ini tentunya sangat familier, karena sejak tahun 2006 saya sering bolak-balik dipanggil ke sini Bu. Ketika itu saya sebagai wakil Duta Besar Indonesia di Malaysia. Banyak isu TKI. Setelah itu pulang dari Malaysia sebagai Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia, banyak isu TKI dan juga menyusun RUU Perlindungan Pekerja Migran sampai 2014, 2014 saya diangkat Duta Besar di Kuwait. Dan sejak tahun lalu saya ditunjuk sebagai Sekretaris Utama, dan ini momentum yang tepat perlu kami sampaikan karena BNP2TKI dalam hitungan hari sudah tidak akan ada lagi, dan diganti oleh badan baru berdasarkan Peraturan Presiden yang sekarang peraturan sudah ada di meja Presiden. Nah oleh karena itu kami nanti akan lebih menyampaikan paparan ini berkaitan dengan tugas dan fungsi yang baru. Izinkan kami memperkenalkan Pimpinan dari BNP2TKI. Di BNP2TKI ada 4 Eselon I, Sekretaris Utama yaitu saya sendiri. Dibantu oleh 4 Eselon II, lalu Deputi di sebelah kami Deputi Penempatan Bapak

Teguh Hendro Cahyono, dibantu oleh 4 Direktur. Lalu ada Direktur Kerja sama Luar Negeri dan Promosi Ibu Dr. Lin, dibantu oleh 4 Direktur. Dan Bapak Anjar sebagai Deputy Perlindungan dibantu oleh 4 Direktur.

Izinkan kami menyampaikan secara singkat, berkaitan dengan visi misi Presiden yang relevan dengan tugas-tugas BNP2TKI yang mungkin sekarang lebih banyak kepada BP2MI nanti ya. Nama barunya itu Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, karena strukturnya pun berubah secara fundamental baik di pusat maupun di daerah.

*Next*, ini visi misi Presiden.

Lalu dari visi misi Presiden itu ada arah kebijakan dan strategi perlindungan PMI (Pekerja Migran Indonesia) di dalam RPJM teknokratik 2020-2024. Ini kami membahas bersama Bappenas, RPJM teknokratik sudah final tapi kita menunggu RPJM proses politik yaitu dari Bapak Presiden sendiri pada bulan Desember nanti. *Next*, nah dari visi misi Presiden maka kami meng-*highlight* yang relevansi langsung dengan badan kami yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga, pengelolaan Pemerintah yang bersih, efektif dan terpercaya. Ini yang paling penting saya rasa, karena ini bagian dari bagaimana mengelola pelayanan publik yang nanti akan kami sampaikan. Lalu sinergi Pemerintah Daerah, dalam kerangka negara kesatuan. Mengapa ini penting di *highlight* dan relevan? Karena memang di dalam Undang-Undang yang baru itu memang terjadi perubahan yang fundamental di mana mana nanti BP3 atau UPT kita kalau daerah sudah kuat maka kita akan hentikan, karena kita akan menjadi bagian dari lembaga atau layanan terpadu satu atap. Arah kebijakan dan strategi perlindungan tadi, Indonesia berpenghasilan menengah tinggi yang sejahtera, adil, dan berkesinambungan. Nanti di halaman berikutnya kami akan jelaskan apa yang sedang atau telah sedang dan akan dilakukan oleh badan ini.

*Next*, nah ini Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017. Perubahan fundamental tata kelola PMI, ini merupakan momentum untuk mewujudkan PMI dan keluarganya yang sejahtera sebagai aset bangsa. Kalau tadi Ibu Menteri menyampaikan bagaimana kondisi objektif mengenai *Human Resources* kita di mana sering disebutkan bahwa bonus demografi karena kita memiliki angkatan kerja 124 juta. Tapi faktanya berdasarkan data dari BPS, lulusan SMA ke bawah itu 87 persen. Nah ini nanti kami akan sampaikan kaitannya dengan bagaimana BNP2TKI akan memberikan kontribusi di dalam membantu di bawah koordinasi sepenuhnya Kementerian Tenaga Kerja karena kami sekarang ini sangat erat dengan Kementerian Tenaga Kerja dan BNP adalah bagian dari Kementerian Tenaga Kerja karena pelaksana kebijakan. Nah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 ini, kami mohon dukungan sepenuhnya dari Komisi IX. Terjadi perubahan fundamental yang kami sampaikan bukan saja istilah, istilahnya kan kalau dulu TKI. TKI ini kan seakan-akan cerita duka, TKI itu seakan-akan tenaga kerja pembantu rumah tangga yang disetrika, dieksekusi. Tapi setelah kami cermati, bahwa pekerja migran itu ada 3 kelompok. Di mana kelompok yang *low level* yang berisiko tinggi, yang ditangani oleh BNP2TKI itu ada 1,7 juta. Tapi umumnya itu adalah pembantu rumah tangga, ABK, lalu *cleaning service* yang kelas rendah. Padahal kita memiliki tenaga kerja terampil, formal, yang cukup besar dan juga menurut Kemlu datanya itu sekitar hampir 4 juta WNI di luar negeri. Tapi menurut Bank Dunia dalam *report* Bank Dunia, kita pekerja migran itu ada 9 juta. Dan ketika kami keliling ke beberapa negara maju dan memang diaspora di level-level tingkat atas yang cukup banyak. Nah ini yang akan menjadi bagian nanti skema yang sedang dikembangkan oleh BP2MI ke depannya. Nah, istilah TKI diganti menjadi Pekerja Migran itu *in line with international labor organization convention*, yaitu *migrant workers*. Tapi juga secara psikologis kita akan *shifting*, jadi tidak bicara TKI lagi tapi Pekerja Migran. Karena pekerja migran juga CEO-CEO di situ ya dan program-program lainnya.

Lalu beberapa hal Pemerintah daerah sebelumnya di Undang-Undang sebelumnya itu sama sekali tidak dilibatkan. Jadi sekarang justru Pemerintah Daerah lah yang melakukan. Kalau dulu pelatihan itu adalah swasta, sekarang Pemerintah Daerah. Tapi persoalannya, Pemerintah Daerah belum siap nanti kami akan sampaikan secara sepintas bagaimana kita perlu mendorong Undang-Undang ini pada dasarnya sangat luar biasa. Lalu tugas dan tanggung jawab Pemerintah Pusat juga terjadi perubahan sejumlah kewenangan yang ada di Kementerian Tenaga Kerja bergeser kepada badan,

sementara tugas-tugas yang di pusat bergeser kepada daerah. Tugas-tugas yang tadinya swasta diambil Pemerintah. Nah inilah yang merupakan sesuatu momentum tapi sekaligus tantangan buat kita. Oleh karena itu kita lihat ada layanan terpadu satu atap yang di daerah yang melibatkan berbagai instansi-instansi. Sanksi, sanksi juga di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 itu dari pasal 79-87 itu jelas berbeda sekali dengan sanksi sebelumnya. Di mana sanksi dikenakan kepada individu, korporasi ataupun pejabat. Sanksi di samping administratif, tapi sanksinya juga apa namanya uang 200 juta sampai 15 milyar. Kurungan pidana dari 2 tahun sampai 5 tahun. Nah inilah perubahan fundamental yang kami sampaikan.

*Next*, coba kita lihat. Nah ini kita lihat perubahan fundamental lain yang perlu kita cermati adalah area, tugas dan wewenang. Areanya tadinya hanya *land based*, *sea based* itu tidak ada dalam Undang-Undang. *Sea based* itu ABK (Anak Buah Kapal) baik yang bekerja di kapal-kapal tanker, kapal pesiar, kapal perikanan. Tapi memang yang rentan itu adalah kapal yang bekerja di industri perikanan. Sekarang masuk di dalam Undang-Undang, namun ini juga masih rebutan. Masih perdebatan karena Kementerian Perhubungan ini masih belum mau melepaskan walaupun Undang-Undang menyatakan ini menjadi tugasnya di badan di bawah koordinasi Kementerian Tenaga Kerja. Lalu instansi yang terlibat saya katakan tadi, yang dulunya Pemerintah Pusat, nah sekarang Pemerintah Pusat, Daerah dan swasta cakupannya tadinya hanya CPMI atau Pekerja Migran, dan pekerja migran nah sekarang dengan keluarganya. Sehingga sekarang ini Undang-Undang ini betul-betul proses perjalanan yang cukup panjang yang dari 2008 baru selesai 2017. Dan ini sudah merupakan yang optimal sepanjang kita mau menerapkannya. Lalu, *next* jadi ini yang saya sampaikan kewenangan dari Kementerian penerbitan surat izin perekrutan di tenaga kerja nanti beralih kepada badan perlindungan masa kerja yang tadinya perwakilan kepada swasta, sekarang perwakilan dan badan. Jadi peran swasta sekarang memang sudah banyak hilang. Jadi pelatihan pun yang tadinya rekrutmen pelatihan itu PPTKI sekarang tidak lagi. Bahkan baru-baru ini Kementerian Tenaga Kerja melakukan langkah-langkah penertiban karena ada penampungan dan sebagainya. Nah lalu selanjutnya masih banyak sejumlah pengaturan mengenai proses yang dipersyaratkan sebelum bekerja tadinya Kementerian Tenaga Kerja menjadi ke badan, lalu juga *core structure* misalnya.

*Next*, jadi ini tugas Kepala Badan, tidak perlu saya rinci karena sudah ada di dalam paparan. Tapi intinya memang terjadi pergeseran. Namun satu hal yang perlu dicermati, di dalam tugas Kepala Badan ini juga ada kesamaan tugas itu di dalam Undang-Undang itu menyebutkan persis dengan Kementerian Tenaga Kerja ataupun dengan daerah. Misalnya ada salah satu di pemberdayaan, persis kata-katanya seperti ini. Jadi ketika badan melakukan pemberdayaan sosial dan ekonomi pun pekerja migran dan Menteri Tenaga kerja juga memiliki tugas yang sama. Di samping itu juga Pemerintah Desa memiliki tugas yang sama. Lalu di samping itu ada beberapa, namun demikian ini sepanjang kita bisa berkoordinasi dengan baik bisa dilakukan juga bisa diatasi. Namun hanya kalau saja tidak dilakukan secara hati-hati maka ini akan *overlapping* seperti halnya yang terjadi pada saat ini, di mana LTSA dibentuk anggarannya diambil, tapi tanggung jawabnya ada di kita sambil anggaran kita terbatas. Lah ini mungkin implementasi dari Undang-Undang ini yang perlu pencermatan.

*Next*, lalu ini apa yang dilakukan oleh BNP2TKI atau BP2MI nanti sesuai dengan visi misi Presiden? Maka setelah kami cermati selama 1,5 tahun kami menjadi Sekretaris Utama maka kita harus mengubah *mindset*, cara kerja, pola pikir karena kita adalah pelaksana kebijakan, maka inilah hasil yang ingin dicapai oleh badan ini, yaitu terwujudnya peningkatan PMI yang terampil dan profesional. Ini penting sekali dan ternyata kita memiliki satu pasar yang besar. Nanti kami akan ada penjelasan di belakang. Lalu menurunkan jumlah PMI pada sektor yang dalam kategori *low level* dan berisiko tinggi. Ini sudah dilakukan oleh Pemerintah ketika kita menghentikan pengiriman pembantu rumah tangga ke Kuwait pada 2009, ke Saudi, Jordan pada tahun 2011 dan 2015 dengan Permenaker Nomor 260 Tahun 2015 ke seluruh negara Timur Tengah, maka terjadi penurunan yang sangat signifikan. Kalau sebelumnya kita mengirim PRT sampai 700.000 bahkan sekarang itu tidak sampai 200.000 artinya pengiriman secara kuantitas mulai menurun, tetapi remitensi di BI itu meningkat. Nah karena pengiriman tenaga profesional formal dan kerangka dalam skema G to G ini juga meningkat. Lalu tertanganinya non-prosedural yang

bisa ditekan semaksimal mungkin. Non prosedural masih banyak tapi perlu *exit* strategi, dan terwujudnya tata kelola organisasi yang efisien tentunya. Lalu program yang dilakukan tentunya perlindungan itu orang sering kali melihat perlindungan itu ada masalah, padahal ini yang harus dilakukan yaitu langkah-langkah pencegahan, ini program. Jadi program kami dari hasil yang ingin dicapai kita muatkan dalam program kegiatan, dari situ baru diterjemahkan ke dalam anggaran. Nah sehingga jelas begitu *ada clear cut guidance* di dalam perencanaan. Nah langkah strategisnya misalnya pencegahan, ini preventif ini penting sekali. Diseminasi informasi bagaimana kita menyampaikan kepada pihak-pihak terkait baik *stakeholders* di Pemerintah daerah, di Pusat dan juga para PMI itu sendiri, LSM dan sebagainya. Langkah deteksi dini, lalu langkah perlindungan secara cepat atau *immediate response* ini *outcome* program badan baru yang nanti.

*Next*, nah ini juga program kegiatannya peningkatan pengembangan sektor penempatan pada sektor pekerjaan yang terampil dan profesional, yaitu pengembangan penempatan sektor baru terampil profesional di negara tradisional misalnya di Arab Saudi. Kami mencermati bahwa sekarang sudah *shifting*. Kalau kita sudah menghentikan pembantu rumah tangga maka Saudi menghendaki adanya tenaga profesional, dokter misalnya. Nah sekarang juga kita sudah melakukan kerja sama dengan beberapa pihak. Faktanya sudah terkirim ketika saya menjadi Duta Besar di Kuwait, itu tadinya pembantu rumah tangga ada 80.000, sekarang hanya tinggal 2.300, yang profesional yang meningkat yang gajinya bisa di atas 200 juta, per bulan. Nah juga yang *middle level* misalnya *nurses* dan sebagainya, ini yang kita bisa dorong. Lalu bagaimana dengan, jadi yang negara di Malaysia. Jadi nanti Malaysia harusnya juga diangkat ke sektor-sektor yang lebih tinggi. Lalu juga pembukaan peluang kerja penempatan di negara baru. Kami dua minggu lalu ke Jerman, di Jerman ternyata sebelumnya mereka menolak untuk menempatkan tenaga kesehatan karena Indonesia di dalam maksud dalam daftar WHO jadi badan kesehatan dunia, *list of shortage* dari tenaga kesehatan. Jadi dianggap bahwa Indonesia masih kurang tenaga kesehatan. Sehingga negara-negara Eropa tidak mau menerima tenaga kesehatan dari Indonesia. Ketika kami melakukan riset dan koordinasi dengan Kemenkes, ternyata itu data tahun 2006. Nah begitu saya cek datanya, ternyata kita memiliki 2.146 sekolah dan lulusan itu setiap tahunnya itu 840.000 an yang terserap di domestik itu hanya 400.000. Sehingga sisanya sebagian kecil bekerja di luar negeri selebihnya tidak bisa diserap di dalam negeri. Nah ini yang persoalan, ketika kami tampilan bicara dengan otoritas Jerman akhirnya Jerman mau bekerja sama dengan kita mengirim tenaga kerja kesehatan yang semuanya ditanggung oleh Jerman. *Zero budget*, bahkan pendidikan bahasa Jermannya itu sendiri mau ditanggung oleh pihak Jerman.

Nah, lalu penguatan 5 skema ini yang paling penting. Di mana kita akan mengembangkan 5 skema yaitu penempatan *G to G (Government to Government)*. Jadi antar Pemerintah, dan kita sudah memulai melakukannya dengan Korea. Nanti ada datanya. Lalu dengan Jepang, dalam waktu dekat dengan Jerman dan juga Desember Kuwait dubesnya akan datang, tenaga kesehatan dibiayai oleh Kuwait sendiri. Sudah mengadakan rapat di Kementerian Ketenagakerjaan. Lalu *G to P (Government to Private)* ini program nanti di kita nya *Government BNP2TKI* atau *BP2MI* ke *Private*. Nah ini Kanada sudah kita sedang menjajaki dan beberapa negara lainnya. Sehingga memang kita mencoba mengikuti, melaksanakan Undang-Undang ini karena disebutkan bahwa tidak membebani TKI. Yang paling efektif ya *G to G*, *G to P*. Kalau swasta juga bukan berarti kita tidak meninggalkan swasta. Swasta bisa, tapi hanya mungkin perlu kita sama-sama melihat sektor mana. Lalu penempatan *P to P*, nah ini yang *P to P* ini *Private to Private*. Yang selama ini terjadi *private* itu mengirim yang di *low level* ini lebih banyaknya. Yang *high level* ini masih kurang. Yang *middle level*, formal juga agak sulit, karena *mindset* teman-teman di PPTKI ini masih orientasinya pembantu rumah tangga yang paling mengasyikkan. Karena sumbernya mudah, untungnya banyak. Ini yang harus di rubah juga *mindset*nya, padahal di sektor lain sudah banyak perusahaan-perusahaan yang bekerja atau mengirim tenaga profesional. Lalu mandiri, lah ini mandiri, mandiri ini ada dua. Yang pure mandiri sama sekali, profesional yang bekerja mencari sendiri tetapi ada juga mandiri yang seperti halnya ke Jepang. Jepang itu mandiri, tapi difasilitasi oleh kita, lalu untuk kepentingan perusahaan sendiri.

*Next*, lalu program prioritas lembaga. Nah ini yang literasi edukasi keuangan karena di dalam Undang-Undang itu sendiri perlindungan tidak hanya kepada hukum dan sosial tetapi perlindungan ekonomi, literasi edukasi keuangan merupakan bagian. Karena ini penting bagaimana seorang TKI sejak awal diberikan literasi dan edukasi keuangan. Nah sehingga mereka tidak akan menjadi TKI secara terus menerus. TKI itu bukan tujuan akhir tetapi sasaran antara. Tujuan akhirnya adalah kesejahteraan di negaranya sendiri.

Lalu *next*, ya nah ini *roadmap* yang untuk mencapai visi misi Presiden ini maka kami sudah menyusun *roadmap* selama 5 tahun. Jadi 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 apa yang mau dicapai? Apa yang akan dikerjakan? Sesuai, apalagi ini di masa transisi yang krusial. Kami untuk melakukan perubahan SDM saja sekarang sudah ada perlawanan-perlawanan yang tidak mudah.

*Next*, ya ini terakhir. Sedikit saja terakhir Ibu Pimpinan, Bapak Ibu yang terhormat. Ini langkah dan upaya Pemerintah dalam meningkatkan jumlah PMI terampil dan profesional. *Next*, nah tadi sudah disebutkan program penempatannya. *Next*, nah ini kami ingin menyampaikan Bapak Ibu sekalian bahwa program G to G yang di dalam Undang-Undang itu memang badan diberikan tugas untuk melakukan kerja sama dengan Pemerintah di tujuan penempatan ke Jepang ini dalam kerangka G to G baru mengirim 2.445. Ini masih lebih didominasi oleh sektor magang tapi mulai tahun ini ya *next*, nah nanti dulu, *next*, *next* dulu. Kita lihat, *next* lagi, *next next*, *next* nah yang Jepang yang jumlahnya *next* nah ini. Ini Bapak Ibu sekalian, untuk pertama kalinya Jepang terbuka membuka pekerja asing dengan Undang-Undang yang baru, karena sebelumnya dikemas dalam kerangka magang. Nah ini Jepang membutuhkan 345.000 sektor. Jadi kalau tadi yang disampaikan oleh Ibu Menteri, memang menjadi *concern* kita lulusan-lulusannya kan yang sangat rendah, tapi kembali ke Korea, coba kembali ke Korea. Nah ini kami perlu sampaikan Bapak Ibu sekalian, ini salah satu terobosan oleh Pemerintah yang kita sudah mengirim 56.283 lulusan SMP dan SMA pria maupun wanita ke Korea bekerja di manufaktur. Gajinya itu *basic nettnya* karena akomodasi dan makan sudah ditanggung itu 21 juta. Jadi kalau dihitung misalnya, ini sudah dikirim 56.000 gaji *nettnya* 21 juta kalau dengan *overtime* bisa sampai 30 juta – 35 juta. Ini 1,81 triliun per bulan, kalau dikali 12 berapa? Duta Besar kita di Korea, beliau sangat kaget ketika Hana Bank menyampaikan tabungan-tabungan para TKI yang lulusan SMP SMA ini yang kerja di manufaktur itu yang lebih dari 5 tahun itu bisa sampai di atas 1 milyar. Nah inilah yang menjadi sasaran kita untuk memberikan literasi edukasi keuangan sejak awal. Sehingga mereka pulang kita arahkan, pulang benar-benar menjadi pengusaha. Kami turun beberapa waktu lalu ke lapangan. Kami tanya satu-satu dan mereka sudah terpola. Nah ini yang akan memberikan dampak yang sangat strategis. Tentunya nanti kami memohon arahan dengan Ibu Menteri nanti. Karena saya melihat peluang ini sangat luar biasa, bukan hanya di Korea. Mengapa? Inilah yang dimaksud bonus demografi, bonus demografi karena kita melihat angkatan kerja. Tapi harus dikelola dengan baik, kalau tidak dikelola maka bencana yang ada. Oleh karena itu inilah kontribusi badan perlindungan pekerja migran yang akan dilakukan. Tentunya di bawah sekali lagi koordinasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan.

*Next*, ada satu hal ini perlu kami sampaikan. Ini kehadiran Pemerintah. Project skema baru penempatan ke Taiwan. Ke Taiwan itu penempatannya dilakukan oleh P to P (*Private to Private*). Tapi ketika itu, *cost structure* yang dilakukan oleh Pemerintah itu 17 juta. Tapi fakta di lapangan itu dikenakan hingga 80 juta. Nah oleh karena itu untuk mengatasi maka ini adalah *direct hiring*. Kami kebetulan ke Taiwan beberapa waktu lalu, lalu bertemu dengan para pengusaha, dengan *Minister of Labour* nya, dengan Presiden Ombudsman bahkan dengan Presiden Taiwan kami sampaikan *concern* mengenai kita. Karena hampir 40 persen tenaga kerja asing adalah tenaga kerja Indonesia. Akhirnya inilah salah satu skema *direct hiring* dan sudah mulai dikirim. Sehingga *zero cost*, yang tadinya orang harus kena sampai puluhan juta, *zero cost*. Tapi ini masih berjalan, P to P jalan, ini jalan. Ini yang perlu dikelola.

*Next*, *next* nah ini yang ke Arab Saudi. Arab Saudi stop, kita tidak lagi mengirim pembantu rumah tangga tetapi dalam jabatan-jabatan ini sudah mulai berproses. *Next*, ini Jerman seperti yang kami katakan tadi. Sudah siap, mereka membutuhkan 260.000 tenaga kerja asing sampai 2030, 146.000 itu dari non Uni Eropa, antara lain Indonesia. *Next*, nah ini Kuwait juga. jadi itu kira-kita yang dapat kami sampaikan.

*Next*, nah ini hanya gambaran saja. Sebelum Komisi IX mengakhiri. *Next*, nanti anggaran dulu, anggaran dulu. Saya hanya ingin menyampaikan Bapak Ibu sekalian. Kami tidak mengeluh dengan anggaran *segini*, jadi bisa dibayangkan satu kedeputan itu hanya anggarannya 7 miliar. 1 Eselon I, tetapi kita terus bekerja. Karena tidak ada anggaran kita programnya dibuat diserahkan kepada instansi-instansi yang terkait, ini terjadi dinamika. Di akhir Komisi IX, kemarin itu sesungguhnya sudah menyetujui anggaran yang ditambah. Tetapi ketika faktanya ya tidak ditambah, padahal sudah disetujui oleh Bappenas maupun Menteri Keuangan. Tapi ketika terakhir ya kami hanya dapat anggaran untuk 2020 itu 322 milyar, dengan pegawai 1700 an dan akan ditambah lagi PNS nanti 143 ya. *Alhamdulillah* tahun ini, kemarin kami membayar tunjangan hanya mampu sampai bulan September, nah ini kami bukan mengeluh tapi ini fakta. Hanya mungkin nanti perlu duduk secara khusus dengan Pimpinan Komisi atau mungkin yang *light minded*, karena BPMI ini adalah isu yang penting dan strategis. Badan ini penting namun kami merasa bahwa ini belum ada yang menganggap penting. Nah oleh karena itu akan dianggap penting, Presiden akan memberi perhatian karena nanti akan duduk sama-sama. Kami sendiri sudah menawarkan diri akan duduk bersama Pak Sekjen di Kementerian Tenaga Kerja, kalau bisa duduk sama-sama mengajukan anggaran. Ya supaya program apa, karena mau tidak mau bahkan kami menyampaikan ini penempatan pekerja migran Indonesia ke luar negeri itu harus juga menjadi bagian indeks kinerjanya Kementerian Tenaga Kerja. Nah ini kita akan kombinasikan dan *alhamdulillah* sudah betul-betul menyatu. Kita semangat.

Dan yang terakhir, ada 4 poin yang perlu kami sampaikan di sini. Nah langkah yang perlu dilakukan Bapak Ibu sekalian. Pemahaman yang sama antara Kementerian/ Lembaga, Pemda dan Swasta terhadap implementasi Undang-Undang Nomor 18 tahun 2017 serta visi misi Presiden. Jujur saja kami bertemu dengan beberapa Gubernur, Bupati. Ketika kami tanyakan Pak apa yang sudah disiapkan? Apa itu Undang-Undang Nomor 18, mengenai apa? Perlindungan tenaga kerja, ah itu urusannya Disnaker. Padahal Disnaker anggarannya satu tahun itu ada yang 1,3 milyar ada 2 milyar, digabung dengan dinas lainnya, Koperasi dan sebagainya. Padahal di sana ada kewajiban mendirikan LTSA, kewajiban membuat BLK dan sebagainya.

Lalu yang kedua, poin memastikan Pemerintah Daerah siap dalam memberikan pelatihan dengan tersedianya BLK. Karena apa? Karena di dalam pasal 40, 41 itu jelas Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten wajib bertanggung jawab menyelenggarakan pelatihan melalui BLK milik Pemerintah atau swasta yang di akreditasi. Persoalannya, banyak daerah yang belum punya BLK, ataupun punya BLK belum diakreditasi. Nah ini akan menjadi persoalan dan juga memastikan serta sumber pembiayaannya dari mana yang tidak membebani. Nah sekarang ini masih banyak begitu. Kementerian Tenaga Kerja memberi subsidi, tapi PT masih mengutip juga ke TKI. Nah ini yang harus diantisipasi saya rasa. Karena negara itu begitu *generous*, negara itu begitu sekuat tenaga, pemerintah ingin memberikan perlindungan tetapi fakta di lapangan implementasi itu sangat dinamis.

Nah yang ketiga adalah *review* dan revisi kerja sama bilateral di bidang ketenagakerjaan secara komprehensif. Konsekuensi logis dengan Undang-Undang ini maka terjadi perubahan yang fundamental, maka kita harus *me-review* kembali negara mana, sektor mana. Karena perlindungannya ini sangat komprehensif, tapi kalau kita tidak *me-review*, tidak *me-revisit* dengan bilateral contohnya di Malaysia, hari ini sampai detik ini kita hampir setiap minggu terima pemulangan deportasi dan lain sebagainya. Yang deportasi yang sudah tidak terpakai, yang sakit. Nah ini kan harus di *review*. Non prosedural masih jumlahnya ratusan ribu, sementara kemarin saya waktu ke Tulungagung mengecek Anda ke mana? Konstruksi, kerja di mana? Di Malaysia, bayar berapa? Bayar 6 juta. Berapa upahnya? 50 ringgit. 140 ribu harus dipotong, harus makan dan sebagainya. Padahal saya bilang, saya bayar tukang saja di Indonesia sudah 200.000. Nah ini yang mungkin perlu kita duduk kembali sama-sama melihat kondisi-kondisi di lapangan.

Nah itu saja yang terakhir, tentunya pertemuan koordinasi yang secara periodik para pemangku kepentingan. Artinya bukan saja Kementerian Tenaga Kerja, dengan BNP2TKI, tapi juga contohnya banyak pemagangan yang dikirim oleh Kementerian lain yang Kementerian Tenaga Kerja tidak tahu. Ke Jepang misalnya, Kementerian Pertanian mengirim magang, tapi datanya tidak ada di Kementerian

Tenaga Kerja. Ada juga pengiriman-pengiriman lain. Nah kalau pemangku kepentingan ini duduk bersama, untuk mengirim tenaga kesehatan itu kan Kemenkes, untuk vokasi itu bukan hanya di Kemenaker, ada juga di Pendidikan. Bahkan di dalam Undang-Undang disebutkan, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan pendidikan dengan menggunakan anggaran pendidikan, ini *very complicated*. Ini yang mungkin yang perlu ada duduk khusus, mungkin kami belum menghadap ke Ibu Menteri karena perlu rakor di bawah koordinasi Kementerian Tenaga Kerja bagaimana menyatukan semua visi. Kami sudah berdiskusi dengan beberapa *stakeholder* dan memang perlu duduk bersama. Saya itu Ibu Pimpinan yang dapat kami sampaikan. Mohon maaf kalau mengambil waktu tapi ini sesuatu yang baru pertama kali mungkin kita terbuka semacam ini dan apa langkah yang perlu dilakukan. Dan kami sangat membutuhkan dukungan, dukungan bukan saja dukungan moril, bukan saja dukungan tetapi duduk bersama mengimplementasikan apa yang menjadi rencana kerja kami selama 5 tahun ke depan.

Demikian, Terima Kasih, kiranya Allah SWT melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya kepada kita.

***Wabillahitaufik Wal Hidayah Wassalamualaikum warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

***Walaikum warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Kita berikan *applause* untuk Saudara Plt. BNP2TKI. Terima kasih pemaparannya. Selanjutnya untuk pemaparan oleh Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan.

**DIRUT BPJS KETENAGAKERJAAN:**

***Bismillahirrahmanirrahim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Yang saya hormati, Ibu Pimpinan Rapat Ibu Ketua Komisi IX**

**Ibu dan Bapak Wakil Ketua Komisi IX**

**Dan Bapak Ibu Anggota Dewan yang kami hormati**

**Yang saya hormati Ibu Menteri Tenaga Kerja**

**Dan seluruh Pimpinan dari Dewan Jaminan Sosial Nasional, maupun dari BNP2TKI.**

Mohon izin, mungkin kami sebelum mulai kami ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Pertama, Bapak Direktur Utama kami Bapak Agus Susanto tidak dapat hadir karena sedang berdinam. Kami berenam, mewakili beliau di sini mungkin kami ingin memperkenalkan terlebih dahulu. Saya adalah Krishna dari sebagai Direksi untuk Direktur Pelayanan, di sebelah kiri saya Bapak Naufal Mahfudz sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia, di belakang kami ada Ibu Evi Afiatin sebagai Direktur Keuangan, Bapak Amran Nasution sebagai Direktur Pengembangan Investasi. Lalu selanjutnya adalah Bapak Sumarjono sebagai Direktur Perencanaan Strategis dan Informasi Teknologi. Terakhir adalah Bapak Ilyas Lubis sebagai Direktur Perluasan Kepesertaan.

**Yang saya hormati Ibu Pimpinan Rapat, dan Bapak Ibu Anggota Dewan yang terhormat..**

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):**

Ibu Ketua, izin.

Ini kan forum yang mulia ya, barangkali mohon lebih detail terkait dengan ketidakhadiran Dirut, Saudara Dirut apakah ke luar negeri? Kalau ke luar negeri dimaklumi. Tapi kalau ke dalam negeri, kan



ini sudah surat kalau tidak salah sudah beberapa hari yang lalu. Mohon Saudara Direksi untuk menyampaikannya

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Saya kira mungkin dari Pimpinan akan sampaikan ada surat masuk?  
Silakan

**F-P.GOLKAR (EMANUEL MELKIADES LAKA LENA):**

Terima kasih Ibu Ketua  
Memang ada surat masuk dari PPS Direktur Utama yang menjelaskan bahwa ada perjalanan dinas dari Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan dalam rangka mengikuti *training* di MIT, Boston Amerika Serikat tanggal 30 Oktober sampai 15 November. Untuk itu dari meja Pimpinan, Ibu Ketua akan menawarkan khusus untuk BPJS Ketenagakerjaan ada sikap dari kita untuk

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E):**

Baik.  
Bapak Ibu Anggota Komisi IX. Karena Pak Direktur tidak ada, apa Pak Dirutnya tidak ada. Apakah kita mau lanjutkan atau kita menunggu? Setuju untuk ditunda? Baik kita tunda untuk BPJS Ketenagakerjaan  
Selanjutnya kita persilakan perkenalan dan pemaparan dari Ketua DJSN.

**KETUA DJSN:**

Terima kasih mohon izin,

**Yang terhormat Ibu Ketua Komisi IX dan juga Anggota Komisi IX lainnya.  
Ibu Menteri Ketenagakerja  
Teman-teman dari BNP2TKI  
Dan juga BPJS Tenaga Kerja  
Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

Mungkin langsung perkenalan dulu Ibu supaya dipastikan kalau kita datang *insya Allah* hadir semuanya. Bisa ke anggota DJSN? Sekalian perkenalan sesuai dengan arahan Ibu Ketua tadi. Jadi saya sekalian absen Ibu pak. Kita ada 15 anggota DJSN dan juga ini sesuai dengan Keputusan Presiden no. 61 tahun 2019 tertanggal 19 Oktober. Jadi memang kita baru. Pak Suminto, jadi ada 5 anggota dari unsur Pemerintah dan juga 10 dari anggota, dari beberapa ya bacakan saja. Jadi 5 anggota dari unsur Pemerintah, dari Kemenko PMK, dari Kemnaker, Kemkes, dari Kemkeu dan dari Kemsos. Terus juga ada 6 anggota dari unsur tokoh dan ahli yang memahami bidang jaminan sosial, dari 2 orang anggota dari unsur Organisasi Pemberi Kerja dan juga 2 orang anggota dari unsur Organisasi Buruh.

Selanjutnya kembali yang tadi.

**Jadi Ibu ketua dan anggota Komisi IX yang terhormat,**

Yang bisa hadir di sini kebetulan adalah Ibu Hayani Rumondang dari Kemenaker, jadi Ibu Menaker dipinjam sebentar karena beliau adalah anggota DJSN dari unsur Pemerintah. Saya sendiri dari Kemenko PMK, saya Deputi Bidang Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial. Yang hadir

di sini juga saya sebutkan satu-satu saja. Bu Ina Mulyati dari tokoh ahli, Bapak Indra Budi Sumantoro dari tokoh ahli, Pak Mutaqim dari tokoh ahli, Pak Tono Rustiano dari tokoh ahli,

**F- P. GOLKAR (M. YAHYA ZAINI, S.H):**

Ibu Ketua, izin. Kalau bisa pak disebutkan keahliannya apa, pak?

**KETUA DJSN:**

Oh iya.

**F- P. GOLKAR (M. YAHYA ZAINI, S.H):**

Tenaga kerja atau kesehatan, kira-kira begitu kan? Supaya kita kenal, Pak ya.

**KETUA DJSN:**

Baik. Untuk tokoh ahli saja pak ya? Dari Pemerintah enggak usah, Pak ya?

Bu Ina Mulyati tokoh ahli ini dari BPJS, sebetulnya karena maaf pak, DJSN melihat Jaminan Sosial dari BPJS Kesehatan dan juga BPJS Ketenagakerjaan, jadi memang ada dua-duanya. Yang waktu itu juga kebetulan saya ketua Tim Pansel, Pak. Jadi memang kita utamakan yang ahli-ahli itu ahli benaran begitu Pak ya. Ibu Ina Mulyati beliau dulu banyak membantu kami juga untuk BPJS Tenaga Kerja tapi juga BPJS Kesehatan, sedikit. Kalau Pak Indra Budi Sumantoro itu dari BPJS, dari Jaminan Sosial, Perlindungan Sosial. Jadi agak umum tapi arahnya ke arah memastikan peraturan perundangan dan pengembangan peraturan perundangan itu juga kita jalankan. Kalau Pak Mutaqim ini dari Kesehatan Pak, kita anggap beliau ahli dari, akan membantu kami dari kesehatan. Kalau Pak Tono Rustiano itu dari BPJS, dari juga kesehatan. Pak Suprayitno, kalau Pak Suprayitno itu dari pemberi kerja Pak, Lapindo. Pak Untung Riyadi itu dari pekerja, perwakilan dari Pekerja Buruh. Dan juga Pak Subiyanto dari Pekerja dan Buruh.

Selain itu sebetulnya ada Pak Suminto. Pak Suminto itu wakil dari Kementerian Keuangan. Tapi beliau minta izin ke Bapak-Ibu karena kebetulan di tetangga katanya ada Rapat Dengar Pendapat juga karena beliau adalah Staf Ahli bidang Ekonomi Makro kalau enggak salah. Terus Pak Subuh, Pak Subuh wakil dari Kementerian Kesehatan.

**Ibu ketua dan anggota yang terhormat,**

Dan juga sebelum saya sebutkan adalah Pak Sahabudin itu dari Kemensos, perwakilan Pemerintah. Dan ada juga dari Pak Michael Bobi Homan kebetulan berhalangan beliau di bidang perlindungan sosial di Ketenagakerjaan, dan Ibu Asih Eka Putri, kebetulan Bu Asih juga berhalangan. Beliau di Bidang Kesehatan.

Baik selanjutnya. Seperti yang disebutkan tadi sebetulnya kami tujuan SJSN ini sekali lagi dikatakan adalah memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan karena menderita sakit, mengalami kecelakaan kerja, memasuki usia lanjut atau pensiun, atau meninggal dunia. Ini sesuai dengan penjelasan umum Undang-Undang no.40 tahun 2004 tentang SJSN. Ini sesuai dukungan kami kepada Presiden khususnya untuk visi misi satu, peningkatan kualitas manusia dan juga pemberdayaan, perlindungan sosial bagi seluruh warga.

Selanjutnya, kalau kita melihat secara umum asas dan prinsip Program Sistem Jaminan Sosial itu ada 3 asas,

**Bapak ibu yang terhormat,**

Asasnya adalah kemanusiaan, manfaat dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan programnya secara, ada 5 yaitu Program Kesehatan Nasional atau kita sebut DJKN, dan yang terkait dengan pertemuan hari ini Bapak-Ibu yang terhormat adalah JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja), Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kematian yang diselenggarakan oleh BPJS Tenaga Kerja. 9 prinsip yang diutamakan adalah kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepersetaan wajib dan amanat, dan juga dipastikan hasil pengelolaan dana digunakan seluruhnya bagi pengembangan program dan harus sebesar-besarnya untuk kepentingan peserta.

Selanjutnya tadi sudah tugas dan fungsi bisa, terima kasih. Nah ini secara umum sebetulnya semuanya itu dikaitkan dengan pasal 7 ayat 1 DJSN bertanggung jawab pada Presiden sehingga kita membantu Presiden untuk mencapai visi dan misi. Sedangkan Undang-Undang no. 40 tahun 2004 tentang SJSN mengatakan fungsinya adalah merumuskan kebijakan umum dan sinkronisasi penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional, dan tugasnya melakukan kajian dan penelitian, mengusulkan kebijakan investasi dana jaminan sosial, mengusulkan anggaran jaminan sosial bagi Penerima Bantuan Iuran (PBI) Penerima Bantuan Iuran dan anggaran operasional bagi kedua BPJS. Kalau PBI itu untuk JKN. Dan wewenangnya melakukan *monitoring* dan evaluasi atau monev penyelenggaraan jaminan sosial.

Nah sedangkan menurut Undang-Undang no.24 tahun 2011 tentang BPJS kami harus menyampaikan hasil *monitoring* dan evaluasi SJSN setiap 6 bulan kepada Presiden, mengusulkan pergantian antar waktu dan pejabat sementara, Dewas dan Direksi BPJS, kedua BPJS maksud saya. Menerima laporan pengelolaan program dan keuangan BPJS, memberikan konsultasi kepada BPJS tentang bentuk dan isi laporan pengelolaan program, dan juga berfungsi sebagai pengawas eksternal. Keduanya berlaku untuk BPJS Tenaga Kerja dan BPJS Kesehatan.

Kalau agak rinci, saya agak sedikit cepat. Kalau kita katakan dari kelembagaan, ini kami ditugasi mengusulkan Panwas Dewas dan Direksi BPJS, jadi yang seperti saya katakan tadi itu sesuai dengan Perpres no.81 tahun 2015. Selain itu juga menjadi Anggota Pansel dalam pemilihan calon Anggota Dewas dan direksi BPJS dan juga menerima laporan dari Dewas dan Direksi BPJS serta adanya, jika adanya kekosongan anggota Dewan dan anggota Direksi BPJS.

Kalau untuk tata kelola, salah satu tugas kami adalah membentuk dan menjadi anggota tim panel untuk menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran terhadap ketentuan larangan bagi anggota Dewas dan atau Direksi BPJS. Ini didasari oleh PP no.88 tahun 2013. Sedangkan untuk Pelayanan dan Kepuasan pekerja dasarnya adalah PP no.44 tahun 2015, no.45 tahun 2015, dan no.46 tahun 2015, itu menerima dan mengelola pengaduan peserta yang tidak puas terhadap layanan BPJS.

Selanjutnya untuk yang keuangan ini ada melakukan *monitoring* dan evaluasi, menyampaikan juga hasil Monev kepada Presiden, mengawasi kinerja BPJS, dan juga berkoordinasi dengan Menkeu dan Menkes dalam penetapan persentase dana operasional BPJS Kesehatan serta berkoordinasi dengan Menkeu dan Menaker dalam penetapan persentase dana operasional BPJS Ketenagakerjaan. Dasar hukumnya yang di tengah itu, dari PP no.87-99 khususnya untuk keuangan ini.

Selanjutnya saya kira itu saja Bapak-Ibu seperti yang saya katakan tadi. Kami DJSN baru dilantik berdasarkan Keputusan Presiden 19 Oktober yang lalu dan kami sangat mengharapkan dukungan dan kerja sama dan memang sudah kami dapatkan. Saya kira dukungan dan kerja sama dari anggota Komisi 19, maaf Komisi IX akan lebih meningkatkan upaya kami karena pada esensinya tujuan dari kami sama. Demikian.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Waalaiikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.***

Selanjutnya lagi 5 jam 4 untuk anggota Komisi IX. Apakah setuju kita perpanjang satu jam ke depan? Satu jam ya?

**(KETUK PALU 1 KALI)**

Selanjutnya untuk mendapatkan masukan yang lebih konkret kami persilakan untuk anggota Komisi IX yang sudah mencatat namanya untuk menyampaikan pertanyaan atau tanggapan mulai dari kiri saya. Dengan nomor anggota 182 Bapak Edy silakan dari kiri saya. Silakan. Tidak melebihi dari 3 menit.

**F-PDIP (Dr. H. EDY WURYANTO, S.KP, M. KEP):**

Terima kasih, Pimpinan.

Saya tertarik dengan presentasi BPN2TKI karena *background* saya seorang perawat dan beberapa data yang sudah disampaikan tadi banyak berhubungan dengan berbagai peluang tenaga kesehatan yang ada di luar negeri yang memang belum kita optimalkan. Data WHO tadi agak mengejutkan karena Indonesia tidak kekurangan, kebanjiran Pak. Perguruan Tinggi Kesehatan yang banyak itu menjadi sumber penyebab mengapa tenaga kesehatan sekarang itu lebih. Akhirnya mereka masuk ke berbagai sektor daripada menganggur. Yang lebih parah lagi masuk kepada sektor Institusi Pemerintah. Ada sekitar 82.000 itu sekarang statusnya honorer. Iya karena enggak ada lapangan pekerjaan. Maka menurut saya data-data yang ada tadi yang G to G terutama, Jepang itu 60.000 tapi baru terkirim 2.000 berarti ada sekitar 50.000 lebih yang belum ter optimalkan. Padahal kalau saya melihat Jepang ini spesifikasi enggak terlalu tinggi. Kalau yang *nurse* masuk Jepang memang berat. Tapi yang *care worker* ini mudah, Pak. Mudah sekali. Maka menurut saya ini perlu diprioritaskan.

Jerman ini yang baru, karena tenaga kesehatan kita masuk ke Jerman dulu sulit. Tapi kalau ada G to G ini peluang besar. Kemudian juga Kuwait dan lain sebagainya. Nah ini menurut saya harus mendapat perhatian yang besar untuk mengatasi persoalan tenaga kesehatan yang ada di Indonesia. Saya iri dengan Filipina jujur ini, Filipina itu hampir menguasai semua kebutuhan tenaga kesehatan di luar negeri. Di mana-mana ada orang Filipina, Asia Timur, Timur Tengah, Australia, Amerika bahkan Afrika masuk semua Filipina. Nah kelebihan Filipina itu pada ya satu, perguruan tingginya, yang kedua nah ini uji kompetensi, Pak. Uji kompetensi Filipina itu sudah standarnya uji kompeten nasionalnya itu sudah standar internasional. Nah persoalan di Indonesia, uji kompetensi kita itu belum terakui secara internasional.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Setengah menit lagi, Pak.

**F-PDIP (Dr. H. EDY WURYANTO, S.KP, M. KEP):**

Oleh karena itu menurut saya ke depan, uji kompetensi standar internasional itu ditarik ke Indonesia, Pak. Jangan kita ujiannya di Singapura, di Malaysia ya menurut saya itu mempersulit. Saya kira itu, Pimpinan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik kita tampung dulu. Selanjutnya dari sebelah kanan saya dengan nomor anggota 293, Dra. Wenny Haryanto, S.H. silakan.

**F-P. GOLKAR (Dra. WENNY HARYANTO, S.H):**

**Terima kasih, pimpinan beserta seluruh undangan, serta rekan-rekan Komisi IX.**

Pertanyaan saya, langsung *to the point* saja karena mengingat waktu setiap anggota hanya diberikan 3 menit. Pertama saya ingin mengajukan pertanyaan kepada BNP2TKI terkait tentang data pengaduan banyaknya pekerja migran Indonesia yang hilang kontak di beberapa negara. Bagaimana strategi dan program Kepala Badan untuk mendata kembali atau mencari pekerja migran di Indonesia yang hilang kontak tersebut. Kemudian kami ingin menyoroti permasalahan pelayanan terhadap pekerja migran Indonesia yang menjadi salah satu tugas Kepala Badan. Karena sebagaimana dipahami sebagian besar warga negara kita yang berada di luar negeri itu pekerja migran Indonesia seperti di termasuk di pasal 1 angka 2 Undang-Undang no.18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Pertanyaannya adalah bagaimana strategi Kepala Badan menerjemahkan konsep pelayanan ini? misalnya melayani dalam perpanjangan paspor atau dokumen warga negara lainnya yang mengingat baru-baru ini ada warga negara kita yang baru meninggal ketika terlalu lama mengantre di kedutaan Besar Malaysia?

Kemudian pertanyaan saya selanjutnya saya tunjukkan kepada Ibu Menteri Kemenaker, pada paparan ibu tadi kami membaca data ada di halaman berapa ini ya, mengenai kondisi ketenagakerjaan nasional tahun 2019 ada data 136,18 juta angkatan kerja yang terdiri dari yang bekerja berjumlah 129,36 juta dan yang pengangguran 6,82 juta. Yang menarik terkait komposisi yang bekerja yakni yang formal itu sebesar 55,28 juta sedangkan yang informal 74,08 juta. Mohon dapat dijelaskan kepada kami definisi yang informal itu definisinya seperti apa? Jenis pekerjaan seperti apa yang masuk kategori informal ini sehingga kita bisa menafsirkan atau membuat suatu kesimpulan nantinya, apakah benar angka pengangguran terbuka 2019 itu sebesar 5,01% atau informal itu sebenarnya adalah pengangguran juga? Yaitu pengangguran yang terselubung? Kemudian,

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Saya kira sudah habis waktunya Ibu.

**F-P. GOLKAR (Dra. WENNY HARYANTO, S.H):**

Habis?

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Habis.

**F-P. GOLKAR (Dra. WENNY HARYANTO, S.H):**

Habis, terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Kita lanjutkan dengan sebelah kiri saya Bapak Ahmad Handoyo dengan A199 nomor keanggotaannya.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):**

Ibu Ketua Terima kasih.

**Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

Karena ini suasana bulan madu Ibu Menteri dan Bapak-Ibu sekalian, saya tidak ke sedikit ke persoalan, tetapi secara umum saja. Tadi mendengar apa yang disampaikan oleh Ibu Menteri dan Kepala Badan bahwa saya hanya menyarankan saja bahwa seluruh program sisa dan tahun depan tentu arah dan muaranya adalah terjemahan dari misinya atau dari apa yang sudah disampaikan oleh Presiden. Iya muaranya tentu kan kesejahteraan, banyak hal yang sudah disampaikan ada yang sudah kinerja terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang kita kirim ke luar negeri sudah mengalami peningkatan dari sisi keterampilan.

Nah barangkali saya mengusulkan lebih sederhananya, program-program yang tidak atau belum berorientasi kepada Sumber Daya Manusia silakan Ibu Menteri atau Kepala Badan atau yang mewakili di sini untuk menyinkronisasikan, meskipun saya tahu ketika visi misi sudah diterjemahkan. Tetapi dalam pelaksanaan ke depan coba nanti lihat bersama-sama, kalau memang masih belum mengarah ke fokus kepada peningkatan SDM, arahnya ke peningkatan kesejahteraan ya mohon itu bisa kita sempurnakan bareng-bareng. Kami sebagai fungsi pengawasan untuk bisa mencari kontrol ke depan.

Nah terkait dengan Dewan Jaminan, ini saya kira juga suatu Badan yang baru ya Dewan baru ya? Sudah lama tapi pengurusnya yang baru? Iya ini tugasnya luar biasa besar, termasuk kalau boleh sedikit mengkritik walaupun tadi disampaikan oleh Direksi BPJS enggak hadir, saya ini ketawa ini 25% kinerjanya masalah keuangan ini. Ini menjadi catatan dari Kepala Badan apakah arahnya itu tujuan dari BPJS ini untuk mendapatkan peluang besar? Meskipun tujuan utama itu adalah 4 jaminan yang disampaikan, Jaminan kematian, jaminan tenaga kerja, jaminan hari tua dan pensiun. Hidup adalah kesejahteraan, meskipun 4 jaminan itu di jamin, tetapi kalau kesejahteraan belum mendapatkan roh di sini, juga menjadi pertanyaan.

Tadi ada usulan menarik yang disampaikan salah satu tupoksinya adalah mengusulkan dan investasi. Saya tahu, kita tahu bersama, *hot* posisi yang di jamannya BUMN ketika isunya BPJS Jamsostek, Dirut Jamsostek Direksi Jamsostek itu sangat seksi sekali karena mengelola dana yang triliunan.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

20 detik lagi Bapak.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI, MM):**

Itu bukan suatu hal yang kepastian, tetapi saya menghormati suatu konsesi yang kita sepakati bersama.

Jadi itu Bapak dari dewan, tolong untuk dicermati yang baik agar tugas BPJS itu berjalan dengan baik, kemudian investasinya juga dengan diharapkan dan muaranya tolong meskipun 4 jaminan itu sudah disampaikan, harapan kami arahnya adalah tetap kesejahteraan dari para pekerja. Terima kasih Bu Ketua.

**FP – GOLKAR (Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.):**

Interupsi.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Silakan yang interupsi.

**FP – GOLKAR (Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H.):**

Terima kasih Bu Pimpinan, pada Pimpinan dan Anggota.

Oleh karena hari ini agendanya sebetulnya adalah perkenalan dan visi misi secara umum. Mengingat bahwa setiap mitra kerja kita yang hadir pada hari ini, baik itu Ibu Menteri dan juga dari PMI sekarang, DJSN dan juga BPJS Tenaga Kerja tentunya memiliki juga staf-staf yang masih ikut tetapi tidak menempati ruangan ini. Oleh karenanya tanpa mengesampingkan hak dari para anggota untuk bertanya, saya mengusulkan alangkah baiknya apabila pertanyaan itu dilakukan secara lebih mendalam pada pendalaman langsung dengan Komisi masing-masing. Sehingga misalnya pada saat nanti Rapat Kerja dengan Ibu Menteri Tenaga Kerja dan jajaran khusus tenaga kerja, sehingga bisa mempersiapkan lebih baik. Karena jangan-jangan apa yang ditanyakan tidak hadir di sini.

Mungkin ini hanya suatu usulan saja mengingat waktu yang kita sepakati tadi adalah pukul 16.00. Mungkin itu dari kami, terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik terima kasih. Kita akan lihat sampai 1 jam kita tambah waktu, sampai 1 jam itu kita selesai di situ. Kecuali ada permintaan lagi dari anggota Komisi IX untuk dilanjutkan. Jadi mohon bagi penanya selanjutnya, 1 pertanyaan saja dulu, nanti begitu semua dikumpul dijawab dan *detailnya* kita akan atur waktunya mulai hari Rabu depan. Hari rabu besok lusa. Iya saya kira begitu, jadi tolong masalah waktu diperhatikan 1 pertanyaan saja supaya juga kita keluar dari sini ada dari awak media untuk bisa menyampaikan apa hasil pertemuan hari ini sekilas, sekilas ya dengan pertemuan ini biar kita tidak buang waktu. Baik kita lanjut dengan,

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Interupsi Pimpinan, interupsi Pimpinan.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Sebelah kiri saya yang interupsi, silakan.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Sebelah kanan.

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Maaf, Pandang saya bu, di sini.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Kanan rupanya.

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Iya ini rapat kita kan rapat bukan Rapat Kerja.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya betul Bapak.

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Iya ini Rapat Dengar Pendapat. Sehingga tidak mungkin pertanyaannya terlalu mendalam. Karena toh tidak ada kesimpulan, karena namanya Rapat Dengar Pendapat. Jadi bersabar sedikit teman-teman Anggota DPR yang kami hormati. Perkenalan kita tadi sudah cukup dijelaskan semua, ke depan tentu kita, 5 tahun kita di sini. Kita simpan tenaga dulu begitu kan, perkenalan. Karena memang tidak ada kesimpulan RDP itu, jadi nadanya santai saja tidak perlu.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik bapak,

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Saya kira bu Felly, dibatasi saja, saya kira.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya, baik kita batasi kertas yang masuk, kita selesaikan kertas yang masuk untuk pertanyaan yang sudah menuliskan namanya, kita batasi dengan yang sudah masuk. Saya sudah pandang wajah Bapak.

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Bukan, bukan. Maksud saya bukan, jadi *standing* dari rapat ini adalah Rapat Dengar Pendapat.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya betul,

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Itu, jadi jangan sampai nanti kita langsung masuk ke urusan teknis-teknis.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya bisa dipahami Bapak, tapi di sini ada anggota juga yang baru,

**F-PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Iya saya hanya menjelaskan itu, Bu. Terima kasih bu Ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik, baik. Jadi kita akan lanjutkan dengan, mohon yang sudah bertanya dari beberapa fraksi, kita batasi saja, batasi tinggal 9 tadi yang sudah 9 orang saja mewakili fraksi masing-masing. Kemudian



siapa yang sudah mewakili Fraksi Golkar dan lain sebagainya, kita persilakan untuk fraksi yang lain yang bukan yang belum bertanya ya, bukan yang sudah bertanya tadi ya? Dari fraksi. Setuju seperti itu?  
(iya bu)

Iya, baik lanjut. Kita lanjut dengan Ibu Arzetty dari Fraksi PKB, silakan. Iya silakan.

**F-PKB (H. HARUNA):**

Izinkan ke saya bu.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Oh silakan.

**F-PKB (H. HARUNA):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Ini dua menit, ini kan Dengar Pendapat, nomor anggota A56 tadi sudah diperkenalkan. Ini kan Dengar Pendapat, jadi kalau pendapat saya mengingat saya ini pelaku pak. Saya punya karyawan 1307, apa bisa diajukan di Pemerintah nanti ada *tax* bagi pengusaha yang memperkerjakan 100 karyawan. Ada *tax* khusus, kebijakan keringanan dari Pemerintah, supaya bapak tidak perlu berlatih karena sudah bekerja, Pak. Nah jadi ada *tax*nya pak, dikasih *tax* yang memperkerjakan 100, 200, 300, 500 sampai 1000. Nah ini kan Dengar Pendapat supaya bapak ada masukan, buat semua barangkali. Ibu Menteri dan termasuk, ini harus dihilangkan. Kalau nanti ada waktu Ibu Menteri, kita bisa duduk bareng di Kementerian. Saya pelaku Pak.

Jadi seperti sekarang kita unsur kan ada *tax* khusus pajak, kemudian tes kedua yaitu birokrat perbankan. Luar biasa birokrat perbankan. Kita hadapi 14 meja. Masukan rekening neraca besar, dia bilang sudah banyak uang. Kita masukan neraca kecil, tidak mampu bayar pengaman. Ganti nama cek 3 kali, Pak, habis modal. Ini yang Bapak belum tahu. Kalau terjadi lagi dari 163 angkatan kerja ini akan kemungkinan tahun ini bisa turun sampai 5-6 juta, Pak. Karena sekarang pengusaha sudah siap-siap semua PHK semua, Pak. Karena kebijakan Pemerintah di perbankan dengan menyelamatkan bank pelat merah 4, itu betul. Tapi mengorbankan 270 juta penduduk Indonesia karena ... Bapak-bapak bisa cek. Bagaimana bisnis di bawah, susah uang. Ini kebijakan memaksa direktur kepatutan. Sementara direktur pemasaran injak gas, kemudian direktur kepatutan injak rem. Jadi bank pelat merah selamat, rakyat yang tidak selamat. Ini bisa diajukan nanti.

Dan saya bisa diundang, apakah melalui Ibu, habis itu Depnaker atau kita ketemu dengan Ibu Menteri Keuangan. Kita kasih jalan keluar, kita akan Menteri Keuangan X,Y,Z bukan A,B,C. Jalan keluar. Saya kira itu, mohon sekali lagi kalau ada waktu kita dipertemukan Depnaker dengan Menteri Keuangan. Terima kasih, Bu.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Waalaiikumsalam.***

Selanjutnya kami berikan kesempatan untuk dari Fraksi Gerindra. Ibu Putih Sari. Kalau lagi Shalat kita berikan kepada nomor anggota A88 Bapak Nuroji.

**F-P. GERINDRA (Ir. H. NUROJI):**

Terima kasih, Pimpinan. Iya saya sedikit saja. Sesuai dengan pesan tadi. Tapi kalau tidak bicara juga sayang karena kita sudah dikasih bahan, jadi harus sedikit dikasih komentar. Saya baru di Komisi IX, tadinya di X.

Sedikit saja kepada Bu Menteri, di paparan tadi ada profil pekerja kita yang sebanyak 109 juta pekerja dan sektor informalnya 74 juta, formalnya 55 juta. Saya rasa fokus kita bukan harus menggeser dari informal ke formal, tidak harus saya rasa karena memang jaman teknologi saat ini dan era digital ini justru pertumbuhan sektor informal yang akan terus tumbuh, dan ini akan lebih besar pasti pertumbuhan tenaga kerja kita di sektor informal. Dan juga didorong dengan pertumbuhan ekonomi kreatif yang pelakunya kebanyakan juga informal saya rasa, kita tidak harus menggeser informal ke formal tetapi bagaimana, tadi terkait dengan perlindungannya, sistem perlindungannya yang dibuat lebih fleksibel Bu sehingga bisa menjangkau dari pekerja-pekerja informal.

Kemudian juga kualitasnya, soal kualitas ini saya rasa perlu juga perhatian serius mengingat BLK kita masih banyak yang belum memenuhi standar sehingga bagaimana bisa meningkat kalau balai latihannya masih menggunakan mesin-mesin tahun 70 bahkan SMK kita mesin-mesin keterampilannya itu masih jauh ketinggalan. Itu yang perlu diprogramkan bagaimana untuk memperbaiki infrastruktur pelatihan kerja. Itu saja Pimpinan, terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik selanjutnya dari Fraksi Demokrat dengan nomor anggota 570, Bapak Anwar Hafid.

**F-P. DEMOKRAT (ANWAR HAFID):**

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***  
**Ibu Menteri dan seluruh jajarannya,**  
**Ibu ketua dan semua teman-teman.**

Saya hanya ingin memberi saran tentang pembangunan pendidikan vokasi dalam hal ini BLK. Kalau mendengar penjelasan tadi bahwa ini masih ada hal yang tidak ketemu antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah. Ini saling mengharap kalau saya lihat. Saya punya pengalaman kemarin di Kabupaten Morowali adalah salah satu kabupaten yang menjadi pusat industri nikel saat ini. Lapangan kerja terbuka begitu besar, tapi sayangnya masyarakat tidak terserap begitu banyak karena persoalan keterampilan kerja. Pendirian BLK, daerah berharap ke Kementerian Tenaga Kerja. Sementara Tenaga Kerja dengan penganggaran yang begitu kecil tidak mungkin bisa menjangkau semua daerah.

Saya sarankan kiranya Kementerian Tenaga Kerja terutama Bu Menteri bisa duduk bersama dengan semua bupati untuk merumuskan apa yang menjadi tanggung jawab Kepala Daerah dan apa yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat. Sehingga ini harus kita jalan secepatnya karena menyongsong era bonus demografi ini. Kalau ini tidak kita siapkan, saya yakin kita tidak akan menikmati bonus demografi tersebut.

Saya kira itu saran saya, terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Selanjutnya kami berikan kesempatan dari Fraksi PKS dengan nomor anggota 436 sebelah kanan saya Ibu Netti Prasetiani.

**F-PKS (Hj. NETTI PRASETIANI):**

***Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Sesuai dengan arahan pimpinan, mungkin kita tidak akan menggali lebih *detail*, lebih dalam hanya sekedar menyampaikan harapan karena bagaimanapun saya secara pribadi sangat mengapresiasi kehadiran seorang perempuan menjadi Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Karena saya yakin bahwa perempuan memiliki sensitivitas dan juga empati yang lebih besar dan mudah-mudahan dampak atau persoalan ketenagakerjaan ini bisa diatasi secara serius, begitu.

Nah oleh karena itu, karena memang kita melihat potret pekerja, angkatan kerja Indonesia maka saya berharap sesuai dengan harapan Presiden pada waktu itu bahwa Bu Menteri akan punya strategi dan cara-cara yang kreatif, inovatif dan tidak monoton untuk menyediakan lapangan kerja bagi setiap angkatan kerja kita sehingga mereka tidak perlu bermigrasi kerja dengan cara-cara ilegal. Tentu ini akan menjadi PR bagi BNP2TKI.

Nah oleh karena itu hari ini saya berharap mudah-mudahan persoalan ketenagakerjaan ini yang dampak sosialnya sangat besar yaitu *human trafficking*, boro-boro yang ilegal Bu Menteri, yang legal pun banyak yang kemudian mengalami kasus-kasus *human trafficking*. Nah oleh karena itu persoalan inilah yang kemudian menurut saya harus diatasi secara serius. Saya pernah menghadiri penjatuhan vonis anak 14 tahun karena membunuh anak majikannya di Singapura, vonis hukuman gantung. Nah ini potret ketenagakerjaan kita yang luar biasa.

Nah untuk Kepala BNP2TKI, sekarang masih BNP2TKI ya Pak ya, sebentar lagi akan berganti. Penelitian disertasi saya tentang *G to G* penempatan TKI ke Korea Selatan. Jadi saya sangat mengapresiasi kalau kemudian *G to G* ini akan banyak dikembangkan dengan negara-negara tujuan bekerja. Meskipun di akhir penulisan disertasi saya ada banyak catatan tentang *G to G* itu, ya. Dan kebanyakannya 70% itu permasalahan ada di dalam negeri. Salah satu contohnya, calon Tenaga Kerja Indonesia yang berangkat ke Korea harus sudah memiliki tiket pulang saat masuk ke bandara, kenapa? Karena ternyata rekomendasi tentang kesehatan mereka itu sering kali dipalsukan. Ada 3 jenis penyakit yang dilarang untuk masuk ke Korea, tapi ternyata kemudian banyak sekali CTKI kita yang kemudian melanggar kesepakatan itu.

Nah oleh karena itu saya berharap mudah-mudahan kalau kemudian Bapak berbicara tadi tentang perlindungan maka perlindungan ini bukan hanya untuk tenaga kita, termasuk juga bagaimana kemudian mereka menyiapkan kepulangan mereka, karena banyak sekali yang berencana, ya saya sih mau *over stay* saja Bu kalau kemudian enggak bisa memperpanjang, kenapa? Karena minimal 12 juta, enggak kena macet, kemudian lingkungan bekerja yang sangat kondusif. Membayangkan kemacetan, kesulitan di Tanah Air tentu bagi saya agak rumit membayangkan pulang ke daerah.

Nah saya setuju pemberdayaan keluarga pekerja migran, ini harus menjadi catatan penting bagi BNP2TKI bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan juga dengan, saya pikir dengan KBRI juga harus diperkuat Pak, kenapa? Karena ternyata persoalan ketenagakerjaan kita ini luar biasa. Dan saya selama 10 tahun mendampingi Kang Aher di Jawa Barat sudah sampai angka 1843 kasus yang sebagian besarnya adalah *human trafficking*. Jadi bagi saya ini menjadi *concern* kita bersama untuk bisa menangani secara serius persoalan ketenagakerjaan baik dalam konteks perencanaan termasuk juga bagaimana kemudian kita melakukan perlindungan dan pemberdayaan keluarga TKI. Demikian.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Walaikumsalam.***

Selanjutnya dari PAN ada pertanyaan dari fraksi PAN?

**F-PAN (SALEH PARTAONI DAULAY):**

Siap, siap. Sebelah sini Ibu Ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya silakan.

**F-PAN (SALEH PARTAONI DAULAY):**

Sebetulnya tadi kalau,

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Sebetulnya kalau enggak dipersilakan tadi saya mau minta izin juga bicara, tetapi enggak panjang. Iya 3 menit lah. Saya lihat memang saya senang sekali di komisi ini, agak ramai sekali ya. Jadi saya cari kursi tadi ke mana-mana akhirnya dapat di sini. Mudah-mudahan ini sampai akhir periode, biasanya 2 bulan nanti sudah mulai susut itu, karena sudah ada yang Kunker segala macam. Itu yang pertama. Atau yang kedua, jangan-jangan kita ramai ini karena ada Ibu-ibu yang cantik, termasuk Bu Ketua.

Ini, Ibu Ketua belum, Ibu Ketua Belum menatap saya dari tadi. Atau karena ada Ibu, Ibu KD juga ini yang di samping Kak Ribka itu, iya enggak? Atau ada Ibu Arzeti, ini teman lama saya Ibu Arzeti.

Atau justru karena ada Menteri yang perempuan. Ini kan kita banyak perempuan nih. Nah karena itu saya mau tanya kepada Ibu Menteri yang perempuan saja dulu, boleh ya? Karena ini temanya soal pengenalan dan visi misi, mau saya tanya, Bu. Ibu coba sebutkan dulu 5 perkara fundamental yang bermasalah di tenaga kerja kita atau persoalan ketenagakerjaan kita. 5 saja, lalu menurut Ibu solusinya apa? Itu akan membuka wawasan teman-teman soal perspektif ibu ke depan sampai 5 tahun ke depan mengelola Ketenagakerjaan, karena teman-teman di sini sebagian sudah bolak-balik cerita soal ini di sini, apalagi yang lama. Jadi tolong 5. Kalau yang BNP2TKI karena masih PLT ya pak, ya? Masih PLT kan? Karena masih PLT enggak usah ditanya dulu lah, nanti kalau sudah definitif baru kita tanya. DJSN juga saya kira, karena sudah mau ganti juga DJSN nya. Iya mudah-mudahan nanti yang masih ada ini terpilih lagi, gitu. Tapi enggak usah ditanya lah soal DJSN, karena mereka itu pandainya menghitung aktuarial sehingga BPJS naik, ini. BPJS Kesehatan, dari sana dari DJSN, Pak. Enggak usah ditanya *biarin* saja. Kalau BPJS Tenaga Kerja enggak usah ya? Direturnya enggak datang, iya enggak? Sementara yang baru saja mereka sombong, apalagi dengan yang lama?

Jadi saya kira itu saja Ibu Menteri, jadi usul untuk Ibu Menteri 5 persoalan Tenaga Kerja kita bagaimana? Kemudian bagaimana solusinya menurut Ibu untuk menangani yang 5 persoalan itu? Supaya kita jelas ini, iya enggak? Kalau misalnya Ibu benar, nanti Pak Abidin akan kasih sepeda.

Kata Pak Abidin, sponsornya dia. Demikian Pimpinan, terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Waalaiikumsalam.***

Selanjutnya,

**F-PAN (SALEH PARTAONI DAULAY):**

Eh Pimpinan, *sorry*. Nama saya tadi Saleh Partaonan Daulay A480 Sumatera Utara II, Fraksi Partai Amanat Nasional.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Sudah dicatat. Selanjutnya dari Fraksi Nasdem oleh angka nomor anggota A371 Ibu Sri Wulan, silakan

**F-P.NASDEM (SRI WULAN):**

Terima kasih. Tadi kan mungkin sudah dijelaskan semuanya diperkenalkan namanya dan posisinya, tapi kalau misalnya boleh nanti bisa dikasih ke Sekretariat nomor teleponnya masing-masing pastinya yang aktif ya, jadi yang bisa dihubungi jadi siapa nanti kalau misalnya ada dari kita yang berkepentingan dengan salah satu dari Direktorat ataupun juga dari bagian tertentu, kita bisa menghubungi langsung ke personalnya.

Terus yang kedua, tadi dari Pak Saleh tadi DJSN kurang tertarik karena sudah mau selesai, tapi justru saya malah tertarik di sini, Pak. Jadi bisa enggak dilengkapi apa sih yang kemarin pengawasan kinerja dari BPJS yang sampai sekarang-sekarang kan kita tahu bahwa ini adalah hal yang luar biasa yang sedang kita bicarakan, terus kemudian persentase dana operasional dari BPJS juga. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik selanjutnya dari PPP. Ada pertanyaan dari PPP? Tidak ada. Dengan demikian kami persilakan.

**F-PKS (Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI):**

Maaf pimpinan, maaf pimpinan. Bisa menambah satu saja karena ini sangat penting untuk rapat-rapat berikutnya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Silakan, silakan.

**F-PKS (Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI):**

Terima kasih, Pimpinan. Ibu Menteri dan jajaran semuanya.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Kurniasih Mufidayati dari Fraksi PKS A425.

Singkat saja. Tadinya saya berharap bahwa dalam presentasi hari ini karena kita baru berkenalan kita juga ingin tahu tentang *profile* utuh. Artinya *profile* utuh itu juga ada kendala-kendala yang dihadapi, persoalan yang dihadapi di Indonesia ini, contohnya misalnya dengan ketenagakerjaan. Saya juga ingin tahu sebenarnya bagaimana posisi daya saing karena tadi kita Ibu Menteri bicara tentang daya saing dalam strateginya, ini berharap kita bisa mendapatkan kelengkapan informasi Bu Ketua, untuk modal, untuk bekal kita rapat-rapat berikutnya. Permasalahannya itu apa saja, kendala itu apa saja yang selama ini dihadapi oleh semua mitra kita sehingga dalam penyusunan program ataupun *grand*

*design* apakah sudah tepat sasaran akan menyelesaikan semua persoalan-persoalan yang ada sekarang ini?

Iya contohnya tadi, misalnya posisi daya saing tenaga kerja kita di internasional di peringkat berapa sih? Karena saya dengar peringkatnya juga masih sangat memprihatinkan. Nah ini harus kita dorong oleh Komisi IX. Maksudnya seperti itu Bapak dan Ibu. Jadi mari sama-sama kita, *profilenya* dilengkapi supaya tidak hanya program dan baik-baiknya saja, tapi apa persoalan yang selama ini dihadapi.

Yang kedua untuk Pak Kepala BNP2TKI tadi menguatkan saja dari Bu Weni karena saya dari Dapil luar negeri, dan saya langsung mendapatkan telepon ketika ada yang warga meninggal di ke Malaysia mungkin perlu ada komunikasi lebih intensif ya Pak dari Komisi IX nanti bisa *support* juga dengan Komisi I bagaimana membangun *agreement* yang supaya di *support* oleh KJRI ataupun KBRI tentang pengurusan paspor supaya lebih baik ke depannya. Saya tahu ini bukan *leading sector* Bapak, tapi kan Bapak punya, tapi bidang ini badan ini melindungi warga negara kita yang ada di sana.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Terima kasih. Selanjutnya kami persilakan kepada,

**F-PDIP (MUHAMAD NABIL HAROEN, SPD, M.HUM):**

Pimpinan, Interupsi, Pimpinan. Sebelah kiri.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya silakan.

**F-PDIP (MUHAMAD NABIL HAROEN, SPD, M.HUM):**

Sebelah sini.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya silakan Pak Nabil.

**F-PDIP (MUHAMAD NABIL HAROEN, SPD, M.HUM):**

Hanya 30 detik saja. Pertama saya menyampaikan apresiasi kepada pimpinan yang sudah menunda presentasi dari BPJS Ketenagakerjaan yang tidak hadir pada siang hari ini. Semoga ke luar negeri tidak dalam rangka ... ya. Tolong disampaikan itu. Kemudian yang berikutnya saya ingin menanyakan soal SPSK atau *one channel system* ini apa namanya, dasar hukumnya apa? Payung hukumnya. Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Muhamad Nabil Haroen, Fraksi PDI Perjuangan A191.

**F-PDIP (H. IMAM SUROSO, S. Sos, SH, MM):**

Ketua sebelah kiri interupsi sedikit, Ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya silakan.

**F-PDIP (H. IMAM SUROSO, S. Sos., SH, MM):**

Terima kasih ketua dan teman-teman tamu hadirin.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Terima kasih salam sejahtera untuk kita semua. Saya hanya mengingatkan kepada Kementerian Tenaga Kerja, program Pak Hanif Dakhiri untuk BLK 1000 itu sudah 80%. Untuk Menteri yang baru ini tolong dimaksimalkan karena hanya itu sesuai perintah Pak Presiden Jokowi menaikkan Sumber Daya Manusia. Jelas ya? Kemudian untuk BNP2TKI kemudian sama Menteri Tenaga Kerja, kemarin saya ke Jepang memang betul Jepang ini kekurangan penduduk dan butuh banyak. Nah mumpung kesempatan itu, saya minta Menteri Tenaga Kerja dan BNP2TKI bersinergi. Saya tahu BNP2TKI enggak ada setengah Triliun anggarannya, kecil. Kalau itu sudah 7 Triliun. Nah karena itu harus jalan bersama. Kalau itu jalan kan top *markotop*.

Kemudian terakhir, ini Bu Menteri kalau Pak Hanif kemarin ini ada yang bertanggung jawab, Menteri Tenaga Kerja namanya Hanif Dakhiri, nah ini enggak ada punya Menteri, ya. Tolong ini sepele tapi penting. Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Walaikumsalam.***

Selanjutnya kami persilakan kepada Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia serta dilanjutkan oleh PLT Kepala BNP2TKI dan Ketua DJSN untuk memberikan tanggapan atau jawaban. Kami persilakan.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN:**

Terima kasih Bapak-Ibu Anggota Komisi IX atas responsnya. Benar-benar saya merasa sedang ujian ini sama Pak Saleh Daulay. Sebutkan 5 masalah dan, sebenarnya tinggal saya minta saja jawabannya. Pasti saya akan dapat sepeda.

**Bapak-Ibu yang saya hormati,**

Sesuai dengan yang disampaikan ke saya, memang hari ini fokus pada pengenalan dan menjelaskan visi dan misi Presiden terkait dengan tugas Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Kalau tadi saya tidak menjelaskan lebih *detail* tentang segala hal yang terkait dengan Kementerian Ketenagakerjaan itu lebih karena saya patuh kepada surat yang disampaikan Pimpinan kepada saya. Meskipun begitu, saya kira saya sependapat bahwa bicara dengan ketenagakerjaan tentu kita masih punya banyak waktu, apalagi saya secara pribadi maka hari-hari saya ini, pada hari-hari setelah mendapatkan amanah ini saya lebih konsentrasi pada konsolidasi internal terhadap lebih bagaimana saya mampu menjabarkan visi dan misi Presiden yang terkait dengan tugas saya. Dan itu belum sampai Pak Saleh Daulay, saya masih membutuhkan waktu beberapa hari lagi untuk sampai pada ke sama, saya ingin membangun dulu kesamaan pandang saya dengan seluruh teman-teman yang ada

di Kementerian Ketenagakerjaan ini, sehingga kemudian langkah ke depannya saya lebih bisa lari cepat. Apalagi kalau Pak Jokowi, kalau enggak kerja, copot jadi menteri. Wah. Saya kira enggak ada pilihan bagi saya untuk secara, pertama kali saya lebih mengkonsolidasi seluruh kekuatan yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan ini dan saya juga belum selesai membangun kesepahaman dengan mitra ketenagakerjaan. Saya baru ketemu dengan teman-teman dari Serikat Pekerja, Serikat Buruh baru ketemu dengan BNSP, Lembaga Produktivitas Nasional, saya belum ketemu dengan teman-teman APINDO, saya belum ketemu dengan BNP2TKI yang akan berganti nama. Saya juga belum ketemu dengan DJSN. Bagi saya memang saya harus jujur mengatakan bahwa saya membutuhkan waktu untuk mengkonsolidasikan seluruh yang ada dalam Lingkup Kementerian Ketenagakerjaan.

Bapak-Ibu boleh berpendapat, ah cuma begitu yang dilakukan. Iya itulah tugas pertama sebagai Menteri, maka yang harus saya lakukan adalah mengkonsolidasi seluruh kekuatan yang ada untuk pada akhirnya memiliki kesamaan pandang sehingga antar satu dengan yang lainnya dalam tugasnya masing-masing dalam bentuk kemitraan misalnya dengan BNP2TKI yang memang sesungguhnya itu menjadi bagian dari tugas-tugas Kementerian Ketenagakerjaan. Ditambah hari ini saya mendapatkan pandangan-pandangan dari Bapak-Ibu yang saya kira akan memperkuat pemahaman saya terhadap tugas dan fungsi sebagai Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Senang meskipun Bapak-Ibu cuma memberikan pandangan pada mungkin kulit-kulitnya saja, tapi saya merasa mendapatkan ide yang cukup dari Bapak-Ibu, mendapatkan perhatian dari Pak Handoyo yang harus secara lebih *detail* menerjemahkan visi dan misinya Presiden ke dalam tugas yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan. Benar, Pak. Itu diingatkan berkali-kali oleh Pak Presiden agar semua para pembantunya tidak memiliki visi misi tersendiri. Visi misinya Menteri adalah menjalankan visi dan misinya Presiden. Itu yang sedang kami lakukan. Kami sudah mencoba menyinkronkan apa yang sudah menjadi visi dan misinya Presiden ke dalam visi dan misinya Kementerian.

Dan saya, yang saya ajak diskusi kepada teman-teman beberapa hari ini, dan ini akan belum selesai sesungguhnya. Tapi karena undangan dari Komisi IX sudah datang lebih dulu, kami belum selesai, kami baru akan membicarakan dengan Bapak-Ibu tentang APBN 2020 yang saya cuma tekankan kepada teman-teman di Kementerian Ketenagakerjaan adalah seluruh program kegiatan itu harus berpikir *outcome* nya. Kalau tahun depan kita akan mendapatkan kesempatan untuk mengelola BLK Komunitas, 2000 BLK Komunitas, apa dampak atau *outcome* nya bagi penyerapan tenaga kerja? Kalau tahun depan kita mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan kartu pra-kerja 2 juta, sebenarnya dampak apakah yang bisa didapat dari program kartu pra-kerja untuk menyerap tenaga kerja, atau memberikan, meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja kita. Atau memulai dari *skilling* kemudian *reskilling* itu terus kita coba diskusikan dengan teman-teman *outcome* nya.

Apalagi kemudian ditambah lagi kalau punya kesempatan,

## **F-PDIP (I KETUT KARIYASA):**

Maaf, Ibu. Interupsi Ibu salah bukan *outcome*, *output* saya ingat Pidato Pak Presiden *output* nya bukan *outcome*. Itu beda nanti artinya. Terima kasih.

## **MENTERI KETENAGAKERJAAN:**

Iya boleh kita diskusikan. Terima kasih masukannya.

Yang paling jelas adalah bagaimana manfaat dari program kegiatan yang kita lakukan itu berdampak pada apa yang kita inginkan dalam tugas yang diberikan oleh Bapak Presiden. Jadi, karena masih belum *matching* misalnya, kita melakukan pelatihan melalui kartu pra-kerja sebanyak 2 juta misalnya, ternyata dari BNSP hanya mampu mensertifite hanya sekitar 300 ribu. Terus selebihnya di apakan? Itu juga hal-hal yang masih dalam hari-hari ini saya sedang konsolidasikan.

Kemudian hal lain yang mungkin juga, saya juga perlu konsolidasikan adalah bicara tentang ketenagakerjaan maka kita bicara dengan tugas dan wewenang Pemerintah Daerah. Kita sudah



mendapatkan banyak *issue* terkait dengan hal-hal yang seharusnya menjadi tugas dan wewenang Pemerintah Daerah, tapi sampai sekarang ini kita masih banyak merasakan belum *aware* nya Pemerintah Daerah terhadap *issue-issue* ketenagakerjaan. Misalnya, kita tidak memiliki pengawas yang cukup karena ternyata beberapa daerah tidak ada *political will* dari Pemerintah Daerah untuk menempatkan tenaga pengawas yang sudah dilatih tapi ternyata pada *moment* tertentu dipindahkan tidak sesuai dengan Tusinya, misalnya.

Ada banyak hal lain yang itu terkait dengan Pemerintah Daerah yang membutuhkan, kami mengkoordinasikan itu dengan sekurangnya dengan Menteri Dalam Negeri. Apalagi kemudian kita bisa perluas dengan Kepala Daerah-Kepala Daerah. Saya sudah sampaikan itu dengan Menteri Dalam Negeri dan dalam waktu yang dekat kita akan mengkoordinasikan itu dan berharap juga saya bisa dipertemukan dengan Kepala Daerah-Kepala Daerah. Paling tidak dengan Gubernur-Gubernur.

Kemudian hal lain, masukan dari Pak Nurozi misalnya. Memang benar, Pak tidak harus menggeser sektor informal ke dalam sektor formal. Tidak harus begitu karena ternyata memang jumlah pekerja informal kita jauh lebih banyak dibandingkan dengan pekerja formalnya. Yang dibutuhkan sekarang adalah jaminan perlindungan sosial kepada mereka dan jika memang membutuhkan kompetensi baru terhadap pekerjaan mereka, kita bisa dorongkan melalui skema apakah pelatihan yang dilakukan melalui kartu pra-kerja atau pelatihan yang ada di BLK-BLK. Jadi saya sependapat.

Kemudian Pak Anwar Hafid kaitannya dengan revitalisasi BLK, Pak Soleh nanti dihitung apakah sudah 5 atau belum ya. Itu saya tadi ada masalah nanti saya selesaikan juga.

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Ibu, ini sudah 7 bu. Saya sudah *nyatet*. Ini sudah tujuh Bu.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN:**

Oh iya ya.

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Sudah melewati ini.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN:**

Maksud saya, saya sekaligus menjawab Pak Soleh Daulay, gitu loh.

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Saya sudah deg-degan ini sepedanya mana ini.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN:**

Awas ya selesai ini saya enggak dapat sepeda.

**Bapak-Ibu yang saya hormati,**

Kita memiliki BLK yang cukup banyak tapi menurut data yang ada pada kami ternyata BLK-BLK kita masih membutuhkan revitalisasi. Jadi boleh datanya, Pak? kalau Menteri kan belum hafal, Pak BLK yang. Jadi BLK kita banyak, ini kaitannya dengan komitmen Pemerintah Daerah. BLK kita ada 305 BLK, yang dalam kondisi bagus itu 180 87 apa 6, Pak? Oh 6 ya. Kemarin 7 sekarang 6 ya? 186. Selebihnya

dalam kondisi yang benar yang Bapak sampaikan, memprihatinkan. Ini BLK-BLK yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Jadi ini yang saya katakan membutuhkan *political will* dari Pemerintah Daerah. Menganggap bahwa mengurus BLK itu tidak penting. Ini menurut saya hal yang juga harus diselesaikan. Revitalisasi BLK dan kalau kita bicara tentang peningkatan kompetensi maka mau tidak mau kita tidak bisa hanya mengandalkan BLK-BLK yang dimiliki apakah yang dimiliki oleh Pemerintah ataupun Pemerintah Daerah. Kita mesti bangun kerja sama dengan swasta karena tidak sedikit justru BLK-BLK yang memenuhi kapasitas dengan tuntutan pasar justru adalah BLK-BLK yang dikelola oleh swasta.

Ini yang saya katakan saya belum selesai, baru akan merencanakan ketemu dengan APINDO karena kita bisa mengejar peningkatan kompetensi itu ya dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan, industri-industri. Apalagi kemudian tadi disampaikan oleh teman-teman dari BNP2TKI banyak sesungguhnya pasar kerja yang lebih bagus lagi di luar negeri tapi dengan persyaratan kompetensi tertentu yang tidak kita miliki. Nah kita dengan kerja sama BLK-BLK swasta itu, Pak Soleh Daulay, maka kita harapkan bisa mengejar kompetensi yang kita miliki. Itu di antara perintah Pak Presiden enggak bisa, kalau kita dikerjakan sendiri harus bekerja sama dengan swasta. Dan Kementerian Ketenagakerjaan sudah melakukan pembicaraan bagaimana mem *push* peningkatan kompetensi itu.

Kemudian Bu Netti terima kasih sekali apresiasinya, saya kira ini lebih pada harapan kita karena kalau kita bicara PMI maka yang dilihat adalah *profiling* nya itu adalah teman-teman kita, teman-teman perempuan yang saya kira membutuhkan *treatment* khusus. Saya sependapat bahwa kita akan terus bekerja bagaimana perlindungan itu terutama untuk teman-teman tenaga kerja kita di luar negeri.

Saya kira itu yang teknis-teknis, pertanyaan misalnya informal itu apa saja, jenis pekerjaannya apa saja, saya kira nanti bisa kita lakukan lebih dalam lagi apakah angka informal itu, angka pekerja informal itu sesungguhnya adalah kemiskinan yang terselubung. Nanti saya kira Bapak-Ibu kita akan bicara lebih *detail* lagi. Sesungguhnya saya juga sedang *mereview* seluruh kebijakan Ketenagakerjaan kita. Saya tidak tahu apakah saya harus sampaikan sekarang atau tidak, tapi membutuhkan waktu yang banyak. Ini lebih dari 5 yang diharapkan oleh Pak Soleh Daulay. Ada sekian banyak inventarisasi yang sudah kita lakukan. Pada saatnya hasil dari *review* ini saya kira penting untuk peta jalan kita membangun Ketenagakerjaan yang lebih baik lagi yang berdaya saing.

Saya kira itu Bu Ketua, siap menunggu perintah berikutnya untuk mengelaborasi apa yang sedang pertama kali kita diskusikan yang baru pada kulitnya. Terima kasih.

***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq, Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Waalai-kumsalam.***

Selanjutnya ketua DJSN silakan.

**F-PAN (SALEH PARTAONI DAULAY):**

Interupsi ketua. Ini Saleh Daulay sebelah kanan ujung.

Terima kasih Ibu Menteri yang sudah memaparkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan *respons* teman-teman tadi. Sebetulnya kalau yang disampaikan itu saya kira sudah bagus, tapi memang ini masih *problem* biasa saja Bu. Artinya yang Ibu sampaikan itu memang rutin di sini itu. Yang apa namanya, memang itu setiap hari kita rapat di sini ya begitu. Nah yang tadi memang mungkin yang saya ingin dengar itu ada enggak sesuatu yang baru sih yang Ibu bawa untuk membawa sebuah perubahan misalnya. Enggak usah besar-besar lah, yang kecil-kecil saja tapi memang bisa berdampak, begitu. Nah saya kira itu belum, belum disampaikan. Kalau yang Ibu sampaikan tadi memang itu mungkin

bagian dari *problem* yang ada, tapi itu dulu juga sudah ada. Sebelum Ibu dulu jadi Menteri sudah memang ada itu.

Nah yang saya minta itu kan sebagai Menteri baru kan ada visi yang betul-betul bagus begitu yang memberikan harapan pada kita semua untuk ini ada perubahan, begitu. Nah ini mungkin kita seiring waktu kita pikirkan tapi mungkin tidak mudah memang betul kata Bu Menteri nanti saya sarankan nanti pada pertemuan-pertemuan berikutnya hal-hal itu inovasi-inovasi baru dari Bu Menteri kita tunggu. Demikian, Pimpinan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Jadi nanti elaborasi untuk pertemuan berikutnya ya. Untuk pertanyaan yang belum puas dijawab oleh Ibu Menteri, ya.

Selanjutnya untuk,

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Ibu Felly.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Aduh tatap mata saya lagi deh. Sebelah kiri apa kanan ini?

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Bu Felly itu Pak Saleh itu memang susah puasnya. Lama dia puasnya itu. Makasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Selanjutnya mungkin saya mohon penjelasan atau jawaban dari ketua DJSN untuk pertanyaan yang sudah disampaikan tadi.

**KETUA DJSN:**

Terima kasih, ijin.

**Ibu Ketua, Anggota Komisi IX yang terhormat,**

Ada beberapa saja dan seperti yang dikemukakan ini mungkin sekedar gambaran besar yang akan nanti dielaborasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya. *Concern* dari Pak Ahmad Handoyo sebetulnya memang di prinsip yang ke 9 pak itu dikatakan hak pengelolaan dana digunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan sebesar-besarnya untuk kepentingan peserta. Jadi memang sudah jelas, mohon dukungan dari Bapak-Ibu Komisi IX untuk memastikan BPJS TK dan juga sebenarnya BPJS Kesehatan untuk melaksanakan ini kepentingan, sebesar-besarnya untuk kepentingan peserta.

Dan kedua tentang hasil *monitoring* dan evaluasi yang saya katakan tadi nanti kita akan lebih elaborasi cuma sampai Juni 2019 ini hanya *general*, umum saja. Hasil Monev yang kita lakukan, DJSN lakukan memperlihatkan beberapa tantangan implementasi seperti misalnya yang bapak katakan tadi cakupan kepesertaan masih rendah khususnya informal. Terus juga isu kepatuhan, jumlah peserta non aktif yang bayarnya tidak reguler itu masih cukup besar. Dan yang menarik juga data yang belum terintegrasi termasuk juga dengan BPJS kesehatan nanti kami akan pastikan karena dua-duanya juga kami melakukan pengawasan kepada kedua BPJS.

Kita sudah *list* adanya regulasi kebijakan yang belum sinkron dengan Undang-Undang SJSN dan Undang-Undang BPJS dan sebetulnya layanan kepada peserta masih dapat kita tingkatkan. Jadi ini secara umum, nanti seperti yang Bapak-Ibu yang terhormat, Ibu Ketua juga harapkan ini bisa kita elaborasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Oh iya, sebelumnya selain anggota DJSN yang disebutkan tadi, sebetulnya kami juga didukung oleh Sekretariat, Pak Riki. Jadi kami, kalau anggota DJSN itu 5 tahun sekali diganti, tapi Sekretariat ada terus. Jadi ada 15 anggota DJSN dan didukung oleh Sekretariat.

Itu saja Bapak-Ibu yang terhormat. Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

***Walaikumsalam.***

Yang terakhir kami berikan kesempatan kepada Pelaksana Tugas Kepala BNP2TKI.

**KEPALA BNP2TKI:**

Terima kasih, Pimpinan.

Setelah mencermati, mendengarkan dari pandangan, tanggapan dan pertanyaan terhadap kami dari sejumlah anggota dewan yang terhormat, saya mencoba meng-*cluster* 3 bagian. Yang pertama, peningkatan daya saing untuk menembus pasar kerja di luar negeri. Yang kedua, penanganan perlindungan termasuk hilang kontak tadi. Yang ketiga isu pelayanan paspor dengan meninggalnya seorang TKI di Kuala Lumpur.

Yang pertama, mengenai tadi disampaikan tadi oleh Pak Teddy bahwa memang fakta kita proses senang sekali Ibu Menteri tadi sudah melakukan langkah-langkah yang perlu ditindaklanjuti. Masalahnya begini, paspor yang kami katakan tadi ketika Eropa Barat umumnya menolak menerima tenaga kesehatan dari Indonesia itu hanya semata-mata mendapatkan *list* dari WHO Indonesia dalam *list of sortage* sehingga mereka tidak berani karena dianggap kekurangan. Tapi ketika kami *research* dan ternyata kita berlimpah tenaga kesehatan, kami bertemu dengan instansi terkait akhirnya mereka mau. Nah ini kan kita melihat suatu potensi. Namun pengalaman kami ketika menjadi Duta Besar di Kuwait, saya mencoba dalam waktu singkat itu saya membuat buku dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, *Indonesian to a professional a skill workers ready to fill the job*. Jadi di situ kami sampaikan kepada para CEO itu dalam waktu singkat 3000 *demand* tinggi, *engernist nersist*.

Nah kita menjawab apa yang disampaikan Pak Teddy tadi bahwa ternyata ketika ada permintaan yang cukup tinggi untuk tenaga kesehatan di sini tidak bisa memenuhinya, mengapa? Walaupun kita banyak sampai 2000 lebih sekolah menengah dan tingkat tinggi tenaga kesehatan, pertama tidak fit dari. Misalnya kami sudah sampaikan kepada Kementerian Kesehatan, kita punya 38 Politeknik Kesehatan. 4 tahun pendidikannya tapi diploma. Nah itu sudah tidak fit dengan Kuwait karena disyaratkannya S1. Yang kedua bahasa. Ketiganya juga kualitas yang dimiliki, sehingga ketika dibutuhkan misalnya 300 mereka meminta calonnya itu adalah 3 kali. Yang ada hanya 25 itu pun ketika *skype* itu hanya lolos 3-4 orang. Akhirnya mereka ujungnya betul larinya ke Filipina dan ke India.

Tapi dengan berjalannya waktu maka perlahan tapi pasti, G to G ini yang menjadikan bagian solusi, Pak. Contohnya Jerman. Jerman ketika kami sampaikan 2 minggu lalu kami di sana, mereka mengatakan, oke kita akan meminta dan segera tanda tangan Lol, nah oleh karena ini *letter of interst* ditindaklanjuti MoU. Tentunya kami sampaikan bahwa untuk MoU kebijakan apa pun kami harus melakukannya di bawah koordinasi Kemenaker. Dan mereka menyanggupi dalam waktu yang relatif singkat sehingga seluruh biaya akan ditanggung oleh pihak Jerman oleh *user*, termasuk pendidikan Bahasa Jerman dari *zero*, Pak selama 6 bulan. Nah ini kan suatu momentum.

Lalu Jepang misalnya. Jepang yang tadi ditampilkan angkanya itu memang baru 2000 itu dalam kerangka masih ketika pemagangan. Tapi untuk tahun ini kita tentunya akan meningkatkan tapi memang *resources* kita kembali persoalannya. Nah oleh karena itu salah satu solusi yang kami pikirkan, kami sedang menyusun suatu konsep bagaimana, dan kami bertemu ketika diundang oleh EDB di Jepang oleh ... *Japan Foundation* dan dibayari oleh pihak Jepang karena kami anggarannya terbatas, kami pergi ke Taiwan juga dibayari, Pak *alhamdulillah* dalam *event-event*. Dan akhirnya kami ketemu dengan para pemangku kepentingan. Mereka melihat jangka panjangnya Indonesia adalah *resources*. Sebelumnya China yang dominan, sekarang Vietnam tapi dia tetap melihat. Nah inilah momentum.

Nah oleh karena itu kami menawarkan bagaimana kalau nanti kami di BNP2TKI ke depannya akan melakukan *mapping*. Jadi *database* kita yang fit dengan sekolah-sekolah kejuruan kesehatan ini yang fit. Karena kami pernah mencoba mengumpulkan 90 Sekolah Tinggi Kesehatan, di antaranya yang hadir 75 itu tidak sampai 5 yang fit. Bahkan mereka untuk diserap di dalam negeri saja sulit karena memang dari kurikulum dari lain-lain.

Oleh karena itu sekali lagi memang sekarang dan ke depannya ini memang perlu ditangani secara bersama-sama. Kemenaker, Kemenkes dengan kami tentunya yang memang ditugaskan untuk sebagai *market researchnya*. Jadi tugas BNP sesungguhnya *marketing packaging*, jadi mengusulkan kepada. Walaupun kita tidak punya kapasitas untuk melakukan pelatihan, tapi kita tahu persis *demand* di luar negeri itu seperti apa kualifikasinya. Ini yang akan kita kembangkan sehingga akan sinkron dengan pengambil kebijakan dan pelaksana-pelaksana dari institusi vokasi. Nah oleh karena itu apa yang dilakukan?

Beberapa waktu lalu BNP2TKI sudah menjajaki kerja sama untuk *standart*. Di Amerika misalnya, Ibu Deputi KLN tahun ini di awal tahun bersama Gajah Mada dan Universitas Brawijaya berkunjung ke Chicago atas undangan dari Komjend kita dan sudah melakukan penjajakannya sekarang ini sedang dalam rangka uji apa namanya, dalam proses ketika standarnya sangat tinggi di mana untuk *registerneers* memang sangat menjanjikan. *Senior registerneers* itu gajinya 10.000 USD. Tapi untuk mencapai sarana itu sangat tidak mudah, kenapa? Karena IELTSnya 6,5 TOEFLnya harus 550 dengan standarnya *registerneers* itu harus terselarasi oleh NCLEX *National Council Examination*, itu. Nah tapi kita sudah mencoba ini tidak mudah. Kita sudah melakukan bagaimana tata yang bapak inginkan tadi untuk standarisasi itu ada di Indonesia. Nah ini yang *extra effort*.

Jadi sekali lagi saya sangat senang nanti dengan Kemenaker kita akan sangat erat karena kita harus, kebijakan-kebijakan itu kan kita harapkan dengan Kemenaker nanti, apakah G to G apakah G to P, P to P dan lain sebagainya. Itu yang pertama, *cluster* yang pertama meningkatkan daya saing. Seperti yang kami sampaikan tadi kalau kita sudah bisa melakukan pengiriman G to G tenaga formal lulusan SMA dengan gaji yang 21 juta *basic* kalau dengan uang lembur sekian yang tadi saya sudah hitung, baru 1 sektor saja G to G manufaktur dan perikanan di Korea itu sudah menghasilkan devisa lebih dari 15 Triliun per tahun. Baru satu sektor, belum bicara sektor lain. Nah inilah *cluster* tadi saya jawab mengenai peningkatan daya saing untuk tembus ke pasar luar negeri sehingga visi Presiden tahun 2045 Indonesia menjadi negara yang *zero* miskin. Nah itu kan tidak *given* tapi inilah salah satu kontribusi badan yang akan dibentuk ini.

Yang kedua mengenai penanganan perlindungan termasuk hilang kontak. Bicara perlindungan Bapak-Ibu sekalian, banyak yang sudah dicapai oleh Pemerintah, banyak yang capaian yang sudah diraih namun masih banyak ruang yang perlu diperbaiki. Tahun 2010 ketika kami sebagai Direktur Perlindungan, kasus yang ditangani mengenai TKI itu lebih dari 80.000 dengan perjalanan waktu dengan moratorium dengan berbagai langkah pengetatan dan Undang-Undang yang baru SIMKIM dan lain sebagainya, maka kasus yang ditangani oleh Kementerian Luar Negeri itu sudah jauh di bawah. Hanya sekitar 12.000. Tapi itu juga banyak kasus-kasus yang lebih kepada *trafficking*. Kalau kasus yang sangat serius sekarang jauh berkurang. Perlu kami sampaikan sejak 6 tahun terakhir tidak ada lagi TKI yang terancam hukuman mati.

Lalu berikutnya bahwa hari ini data yang kami peroleh atau yang ada di BNP2TKI mengenai perlindungan ada sekitar kalau kita lihat ini data 3000an kasus setiap tahunnya, 3000 pernah 4000 tapi

lebih banyak kepada kasus-kasus yang bisa diatasi. Tapi kalau kasus penganiayaan seperti di masa-masa lalu itu nyaris boleh dikatakan jumlahnya tidak lebih dari 50 dibandingkan dengan sebelumnya jumlahnya ratusan atau sampai ribuan. Nah lalu yang hilang kontak di dalam catatan kami, pengaduan kehilangan kontak itu sampai rata-ratanya itu 30 per triwulan, jadi kalau dikali 4, 120 per tahun dan bisa di sebagian memang sebagian yang diselesaikan, kenapa? Karena banyak hilang kontak 15 tahun, 10 tahun yang BNP2TKI belum ada waktu itu. Tapi kita juga melakukannya bekerja sama, pertama yang kami lakukan *database* di BNP, kalau tidak ada diserahkan ke Kemlu, Kemlu tidak ada kita lacak dengan perwakilan. Ada yang bisa ditindaklanjuti karena sudah pindah kerja dan lain sebagainya.

Nah perlindungan ini terus dilakukan dalam program Pemerintah itu ya *Prevention, early detection, immediate response*. *Prevention* itu diseminasi informasi, melakukan, di Kemlu ada portal WNI sehingga kalau Bapak-Ibu ke luar negeri begitu mendarat sekarang sudah ada selamat datang, misalnya di kota *anu*, silakan *hotline* KBRI dan sebagainya. Itu bagian dari upaya perlindungan *prevention* dan *early detection*. Lalu *immediate response*, ketika ada masalah kita langsung tangani, termasuk yang hilang kontak walaupun kita tidak punya data, tidak punya apa-apa dan sebagian bisa ditindaklanjuti.

Yang terakhir yang ketiga yaitu isu pelayanan paspor, ini *cluster* yang terakhir karena ada tadi ada dua dari apa yang disampaikan. Isu pelayanan paspor sehingga meninggalnya seorang TKI di Kuala Lumpur dan adanya usulan supaya dibuat suatu mekanisme. Perlu kami sampaikan Bapak-Ibu sekalian, ketika di Kuala Lumpur saya waktu Duta Besar di sana tahun 2006 itu pelayanan itu sampai 23 hari. Dengan berbagai inovasi-inovasi akhirnya bisa sampai 3 jam, nah 3 jam dan sangat tertib maka kenapa ini kembali seakan-akan mundur?

Pertama ada SIMKIM, sistem apa namanya Keimigrasian. Itu memerlukan pengecekan sehingga memerlukan 2-3 hari. Yang sebelumnya kita lakukan 3 jam memang ketika saya sebagai wakil Kedubes di sana seakan-akan selesai tidak ada lagi antrean. Ketika situasinya kurang kondusif, misalnya kenapa antre? Karena ada kebijakan amnesti. Nah ketika amnesti itu orang berbondong-bondong ke KBRI untuk meminta pelayanan dokumentasi sehingga melebihi kapasitas yang harus dilakukan, sehingga KBRI melakukan pelayanan 24 jam. Nah yang meninggal di dalam antrean ini bukan meninggal karena desak-desakan. Saya sudah cek, saya komunikasi dengan pihak KBRI di sana, ternyata yang bersangkutan ini mengantre di sekitar pukul 7 malam dan baru itu antrean mau dibuka dia pingsan, jadi kena serangan jantung. Jadi bukan meninggal desak-desakan seperti halnya saya menangani kasus *overlayers* di Arab Saudi yang jumlahnya 12000 di terik matahari hampir 50 derajat memang meninggal, ada yang pingsan. Tapi kalau ini tidak. Jadi ketika mereka antre karena sakit.

Nah namun demikian, ini tentunya jadi evaluasi dari Pimpinan Kementerian Luar Negeri dan koordinasi dengan instansi lain sehingga pelayanan-pelayanan apa pun tentunya ini sudah dilakukan maksimal, hanya memang ada situasi yang tidak kondusif. Sekali lagi kalau secara rutin sudah tertangani karena ini ada kebijakan amnesti sehingga orang berbondong-bondong, tapi sekali lagi ini bukan karena desakan.

Itu saja mungkin 3 *cluster* yang saya sampaikan Ibu dan Bapak para anggota yang kami hormati, demikian. Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Terima kasih. Waktu sudah selesai. Apakah kita bisa tambah 10 menit?

#### **ANGGOTA KOMISI IX:**

Cukup. Ini kan perkenalan, Bu.

(cukup)

(cukup bu, cukup)

(cukup Ibu)

(mengingatkan kembali nomor teleponnya, Ibu Pimpinan)

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Karena masih ada yang kita harus baca kesimpulannya, kita selesaikan rapat ini. Ada kesimpulan yang kita harus sampaikan. Tapi sebelumnya dari meja Pimpinan,

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Pimpinan, Pimpinan. Interupsi Pimpinan.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya silakan.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Ibu Ketua sudah capek sekali katanya.

Tidak perlu ada kesimpulan, Ibu. Ditutup saja langsung. Tidak ada kesimpulan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.)**

Jadi kita tidak bacakan kesimpulan hari ini. Saya kira saya harus bacakan ya, paling cuma butuh 2 menit. Iya tapi sebelumnya mungkin di meja pimpinan ada yang ingin menyampaikan? Bapak,

**F-P.NASDEM (SRI WULAN):**

Interupsi ketua, sebelum disimpulkan mungkin kami bisa minta nomor telepon dari BNP2TKI karena kami setiap hari ditelepon dari daerah, Bapak. Karena khusus NTT itu sangat banyak sekali TKW yang bermasalah. Mungkin lewat nomor telepon kita bisa berkomunikasi. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Mungkin bisa dibantu dari staf untuk meminta nomor telepon yang dimaksud. Silakan Bapak Malki.

**F- P. GOLKAR (EMANUEL MALKIADES):**

Terima kasih, Ketua.

Satu hal yang dari tadi kami tidak sempat mendapatkan gambaran dan memang nanti ke depan tolong kita sama-sama siapkan bantu soal *omnibuslaw*. Saya kira RUU Cipta Kerja ini kan sudah berkali-kali Pak Jokowi sampaikan tapi sama sekali kita belum mendapatkan gambaran bagaimana Undang-Undang ini harus kita siapkan bersama karena saya kira beliau *concern* betul soal ini menjadi mimpi kita bersama.

Jadi tolong nanti ke depan kita bersama nanti untuk bahan ini bisa kita sama-sama bahas lebih lanjut untuk nanti apa fokus di Kemenaker atau mungkin nanti dengan yang lain. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Jadi sesuai dengan Pasal 27 dalam setiap Rapat Pimpinan DPR, Rapat Badan Musyawarah, Rapat Komisi, Rapat Gabungan Komisi, Rapat Badan Legislasi, Rapat Badan Anggaran, Rapat BURT, Rapat BKSAP, Rapat Mahkamah Kehormatan Dewan dan Rapat Panitia Khusus dibuat Catatan Rapat dan Laporan Singkat yang ditandatangani oleh Ketua rapat atau Sekretaris Rapat atas

nama Ketua Rapat yang bersangkutan. Kemudian bagian ketiga, Laporan Singkat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memuat kesimpulan atau keputusan rapat. Saya akan bacakan kesimpulannya.

#### **ANGGOTA KOMISI IX:**

Langsung saja semua, Bu. Rapat-rapat terdiri dari apa. Rapat-rapat di DPR itu ada rapat apa? Rapat Pimpinan, Rapat Dengar Pendapat, Rapat Kerja, rapat apa begitu. Dibacakan saja, Bu.

#### **KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Pasal 2 yang saya belum baca. Catatan rapat adalah catatan yang memuat pokok pembicaraan, kesimpulan, dan atau keputusan yang dihasilkan dalam rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 serta dilengkapi dengan catatan tentang hal sebagaimana dimaksud dalam pasal 272 ayat 2. Saya sampaikan ini yang berkaitan dengan menyampaikan hasil kesimpulan rapat.

Kesimpulannya adalah, pertama Komisi IX DPR RI mengapresiasi paparan Menteri Ketenagakerjaan dan BNP2TKI dan DJSN pada Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat hari ini, kedua Komisi IX DPR RI mendorong Kementerian Ketenagakerjaan untuk menyinkronisasikan rancangan program dan kegiatan Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, diukur dari tingkat kesehatan, kecerdasan, adaptasi, kreativitas, inovasi, keterampilan dan martabat sesuai visi dan misi Presiden untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Yang ketiga, Komisi IX DPR RI mendorong BNP2TKI,

#### **F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Interupsi Pimpinan, Interupsi Pimpinan. Agar jangan sampai, ini kan *lies* ya. Ini kita enggak bahas semua, begitu. Tolong diingatkan ini apa, Sekretariat ya. Rapat-rapat itu ada Rapat Dengar Pendapat, Rapat Kerja, itu yang saya masukkan di Tatib, bukan soal laporannya, ya. Diingatkanlah, enggak ada, ini kita enggak bahas ini kita tolak semua ini. Ini kan Ibu nanti kan bakal minta persetujuan kita kan?

(iya)

Pasti. Karena ini enggak kita bahas. Kita tadi kan enggak ada bahas itu. Cukup perkenalan saja, sudah ya sudah. Catatan-catatan itu ya silakan staf Sekretariat yang mengurusnya. Jadi tidak ada. Coba di Tatibnya, rapat itu ada Rapat Dengar Pendapat, apa? Rapat Kerja, apa? Harus di ini, jangan apa, di. Iya dan ini juga sudah persetujuan. Nah kalau katakanlah semuanya enggak setuju? Karena kita enggak bahas itu. Yang dibacakan enggak kita bahas. Hanya tadi perkenalan, visi misi. Ya sudah, begitu kan. Ada masukan, sudah. Itu bahan pertimbangan buat teman-teman di Mitra untuk meningkatkan kinerjanya. Jadi tidak ada kesimpulan. Kesimpulan dengan Laporan Singkat itu beda. Laporan Singkat itu ya teman Sekretariat laporannya. Tapi kalau kesimpulan rapat enggak bisa. Kita enggak bahas ini kok. Coba poin satu apa kita bahas itu?

(enggak)

Enggak ada kita bahas tadi itu. Tolong ini yang ini. Mohon maaf ya ini kita buat sama-sama ya jangan sampai. Tolong juga saya di. Saya kira karena saya di MD3 juga jadi Pansus. Tatib DPR saya Pansus juga. Jadi saya tahu bagaimana persidangan itu harus dilangsungkan. Iya Bu Menteri juga? Oh enggak dia. Bu Menteri kan sudah berapa periode di sini, sudah 19 tahun itu kan. Kan enggak berubah ini nya. Iya saya kira itu ya, apa. Kalau rapat dengan apa Bu itu pernah pimpinan itu, wakil ketua di Komisi II. Terima kasih pimpinan.



**F-PKB (Hj. NIHAYATUL WAFIROH):**

Sudah pak? izin ketua, menurut saya karena memang undangan kita hanya untuk perkenalan dan visi misi jadi tidak perlu nomor 2, 3, 4, 5 tidak perlu. Karena kita hanya mungkin posisinya hanya mengapresiasi paparan menteri tenaga kerja, paparan mengenai visi misi ketenagakerjaan dari Menteri Ketenagakerjaan, BNP2TKI dan DJSN pada Rapat Kerja Rapat Dengar Pendapat hari ini. Mungkin seperti itu saja, cukup.

**F-PKS (H. ANSORY SIREGAR, Lc):**

Izin ketua. Saya cuma menanggapi saja, mencari jalan tengah saja.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Silakan.

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Kalau memang kesimpulannya bukan, kalau mau yang ditulis itu ini mengapresiasi, enggak perlu ditulis. Itu Riya namanya Riya. Masa kita Riya, gituloh untuk mengapresiasi. Saya apresiasi Ibu Menteri, saya apresiasi ini PLT BNP2TKI, iya gitu enggak mesti dituliskan. Iya enggak? Kecuali tadi ada poin-poin kesepakatan yang harus ditangani kedua belah pihak. Kalau mengapresiasi kan masa ditandatangani? Gitu loh. Saya pikir sarannya Pak Abidin lumayan bagus, Bu Ketua. Ibu Ketua, Ibu Ketua, Ibu Ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Silakan.

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Saya belum selesai loh. Iya udah saya sudah selesai, terima kasih.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Pak Ansory.

**F-PKS (H. ANSORY SIREGAR, Lc):**

Terima kasih Pak Abidin dan Pak Saleh Daulay.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Yang saya tahu selama kita rapat di DPR ini dan selama kita rapat dengan menteri ya itu selalu ada apa namanya kesimpulan, selama kita, bisa dilihat ya, ada ini kita, terserah apa umpamanya, kecuali tadi Ibu Menteri tadi, nama saya ini, saya ... satu dua, itu mungkin iya. Tapi tadi dipaparkan kok banyak tadi. Nah kita mengapresiasi itu. Ya? Jadi istilahnya selama Raker ya, mungkin dengan Badan atau pun dengan RDPU mungkin enggak. Tapi kalau Raker mungkin Ibu Menteri juga ini selama raker komisi-komisi lain juga begitu.

Jadi sekali lagi apa namanya, saya sebagai di sini, tidak ada salahnya kecuali tadi apa namanya cuma ngomong nama saya Bu Menteri ini, teman saya ini ini. Ini kan ada paparan tadi yang kita minta

sedikit, gitu. Jadi itu yang mau kita apa namanya apresiasi. Saya kira ada juga di sini saya lihat apa namanya sms dari Bu Ribka, kenapa ada Raker kan? Gitu kan? Nah dengan ada Raker itu lah Bu makanya kita buat, kita buat catatan ini, gitu. Terserah umpamanya mau 1, 2, 3 atau mau ini saja, yang jelas ada yang mau kita apa namanya, saya kira enggak ada salahnya kita apa namanya mengapresiasi tadi yang sudah memaparkan, gitu. Kecuali dia nama saya ini, tapi dia memaparkan tadi kan? Dan ada tanya jawab dan ada jawaban, gitu. Jadi ada interaksi, gitu. Makasih pimpinan.

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Iya perintahnya tata tertib, tapi kan enggak ada kesepakatan enggak ada kesimpulan. Kesimpulannya itu saja. Kalau mau ada kesimpulan, akan disampaikan ya oke, gitu. Jadi jangan sampai melampaui apa yang ditugaskan, karena kita tidak membahas apa-apa tadi itu.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Lanjut pimpinan sidang untuk membacakan hasilnya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Komisi IX DPR RI mengapresiasi paparan visi dan misi Presiden yang dituangkan dalam program dan kegiatan Menteri Ketenagakerjaan, BNP2TKI, dan DJSN pada Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat hari ini.

(setuju)

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Di bisikin itu Sekretariat.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Apakah disepakati dengan kesimpulan ini?

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Dicek dulu, dicek dulu, Dicek dulu, dicek dulu. Kita ini rapat apa? Kita rapat apa ini? ini belum Rapat Kerja bu. Ini undangannya rapat apa tadi undangannya?

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Raker dan RDP.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Undangan ke Menteri apa? Rapat Kerja dan RDP? *Clear* ya itu ya, undangannya begitu. Iya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Sudah?

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

ketua, kalau mau ada..

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Setuju?

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Belum, belum ketua.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Belum? Masih, silakan, silakan.

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Kalau mau ada kesepakatan sebetulnya salah satu poin kedua yang disepakati adalah menunda penjelasan dari BPJS Tenaga Kerja. Kalau itu semua orang sepakat tadi. Masukkan di poin kedua. Kan ada empat institusi yang kita undang hari ini.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya.

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Yang pemaparan 3, satu belum. Kenapa yang satu belum? Nah buat di situ. Karena kita sepakat itu, Bu Ketua. Ya? Saya kira gitu.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik. Ditambah dengan Rapat Dengar Pendapat dengan BPJS Ketenagakerjaan ditunda karena Dirutnya tidak hadir pada hari ini, itu poin yang kedua.

**F-PAN (SALEH PARTAOINI DAULAY):**

Iya yang buat kesimpulannya TA saja bahasanya, jangan kasih Bu Ketua yang sulit-sulit. Ibu Ketua kasih yang mudah. Iya tolong di anu redaksinya sebenarnya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Terima kasih dengan adanya koreksi berupa masukan dan saran dari *floor*. Apakah kesimpulan ini dapat disetujui dan menjadi keputusan Rapat Kerja dan RDP hari ini?

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Belum ini belum.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Belum selesai.

**ANGGOTA KOMISI IX:**

Tunggu dulu.

(tertawa)

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Tapi saya sudah secara garis besar saya sudah bacakan ini tinggal,

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Ibu ketua sabar sedikit. Saya sadar betul bahwa Ibu Ketua capek sekali hari ini. Sabar sedikit. Tinggal diselesaikan dulu kalimatnya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Saya pikir masih ada yang mau Shalat, Bapak.

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Iya betul, makanya

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Iya. Jadi saya juga,

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Karena kalau diketok itu belum selesai enggak boleh. Jadi tunggu selesai dulu, diketok baru.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Tapi tadi saya sudah sampaikan. Sudah selesai?

Terima kasih dengan adanya koreksi berupa masukan dan saran dari *floor*, apakah rumusan kesimpulan ini dapat disetujui dan menjadi keputusan Rapat Kerja dan RDP hari ini?

(setuju)

**(KETUK PALU 1 KALI)**

Dengan demikian rumusan kesimpulan dapat,

**F- PDIP (ABIDIN FIKRI, SH):**

Bentar, bentar pimpinan. Itu yang di itu enggak masuk untuk diketuk tadi. Masih jalan itu Bu.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Bapak kita ini memang jahil, dari hari pertama sudah seperti ini, jadi dimaklumi.

Dengan demikian kesimpulan dapat disetujui menjadi keputusan rapat pada hari ini dan akhirnya kami atas nama pimpinan beserta segenap anggota Komisi IX DPR RI mengucapkan terima kasih dan mohon maaf bilamana terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Sebelum rapat kami akhiri, kami persilakan saudara Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk menyampaikan sepatah dua patah kata sebagai penutup.

**MENTERI KETENAGAKERJAAN RI:**

Pertama, atas nama Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyampaikan terima kasih penghargaan kepada Komisi IX yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menjelaskan visi dan misi Presiden terkait dengan ketenagakerjaan. Yang kedua kami berharap sinergitas kerja sama yang baik antara kami di Kementerian dengan Bapak-Ibu yang ada di Komisi IX. Selanjutnya diskusi pendalaman akan sangat membantu kami menjalankan tugas dan fungsi di Kementerian ini. Terima kasih.

*wallahul muwafiq ila aqwamith thariq Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

*Walaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.*

Sebelum rapat ini saya tutup tadi kita sudah mulai dengan doa, mari kita tutup rapat ini dengan doa.

**F-PDIP (I KETUT KARIYASA):**

Pimpinan, pimpinan. Saya mengingatkan saja bahwa sekarang kan di daerah-daerah semua sangat resah terhadap kenaikan BPJS, sehingga besok sudah jelas bahwa itu adalah pendapat dari Komisi IX, bahwa apa yang menjadi hasil rapat besok tidak seperti sekarang ini kan begitu. Sehingga kami ingatkan besok dalam rapat itu sudah ada Rapat Kerja bukan dengar pendapat dan sebagainya. Sehingga nanti saya enggak bicara karena kan masalah yang cukup besar, kan seperti itu. Sehingga kita ingatkan contoh saya dapat di informasi dulu rapat dengan Menkeu bahwa tidak ada kenaikan untuk di kelas 3, tetapi kenaikan semua. Nah itu sehingga besok kita harus jelas kita sikap komisi kita, karena kita sering. Kalau hasil survei sekarang kan 71%,

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik besok pak kita bicarakan.

**F-PDIP (I KETUT KARIYASA):**

Iya. Tapi kami ingatkan juga takutnya Dirut BPJS dan sebagainya bukan rapat seperti ini, kalau ini kita kan seperti tadi bercanda dan sebagainya, besok kalau harus lebih tegas lagi.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik.

**F-PDIP (I KETUT KARIYASA):**

Terima kasih. Iya.

**KETUA RAPAT (FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E.):**

Baik.

Sebelum rapat ini saya tutup kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.  
Doa mulai. Doa selesai.

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* rapat saya akhiri. Selamat sore.

**(KETUK PALU 3 KALI)**